

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK
KELOMPOK BERMAIN MASJID SYUHADA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Ika Setia Endayanti
NIM 11111247008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN MASJID SYUHADA” yang disusun oleh Ika Setia Endayanti, NIM 1111247008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP 19650915 199412 1 001

Yogyakarta, 17 September 2013
Pembimbing II

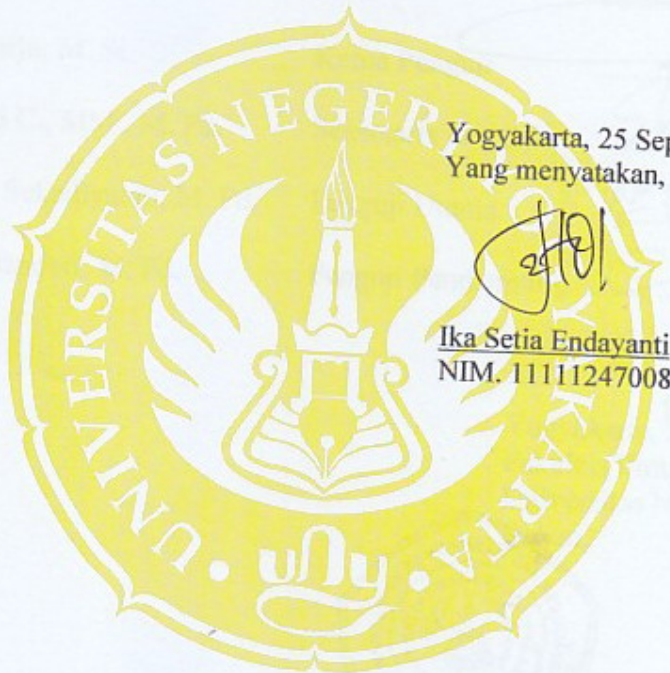

Rina Wulandari, M. Pd.
NIP 19801011 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



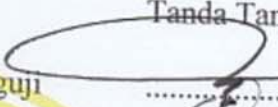
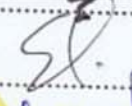
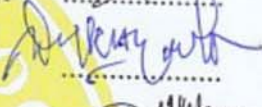

Yogyakarta, 25 September 2013
Yang menyatakan,

Ika Setia Endayanti
NIM. 11111247008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN MASJID SYUHADA” yang disusun oleh Ika Setia Endayanti, NIM 11111247008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		21/10/13
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		22/10/13
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		21/10/13
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		21/10/13

Yogyakarta, 12 NOV 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
19600902 198702 1 001

MOTTO

*Kemauan dan kesungguhanmu dalam memperbaiki tindakan akan menjadikanmu semangat
yang tinggi menuju pintu keberhasilan*

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Ibu dan ayahku tercinta yang telah banyak memberikan bantuan, tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan motivasi kepadaku serta doanya yang tulus.
- ❖ Suamiku tercinta yang sudah banyak membantu memberikan bantuan dan dukungan setiap langkah.
- ❖ Almamaterku yang telah banyak memberiku kesempatan dalam belajar.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN MASJID SYUHADA

Oleh
Ika Setia Endayanti
NIM 11111247008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini yaitu anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada, sejumlah 11 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce yang dilakukan dengan meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil dan mengambil biji-bijian dengan dua jari yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian. Pada kondisi awal kriteria sangat kurang sejumlah 7 anak (64%), kurang sejumlah 0 (0%), cukup sejumlah 1 anak (9%), dan baik sejumlah 3 anak (27%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasilnya pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce mengalami peningkatan yang dapat dilihat yaitu untuk kriteria sangat kurang sejumlah 2 anak (19%), kurang sejumlah 5 anak (45%), cukup sejumlah 0 anak ((0%), dan baik sejumlah 4 anak (36%). Pada siklus II meningkat pada kriteria baik sejumlah 9 anak (82%), cukup sejumlah 2 anak (18%) dan kriteria kurang dan sangat kurang sejumlah 0 anak (0%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Kata kunci : *kemampuan motorik halus, kegiatan meronce*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan hanya pada Allah, Tuhan semesta alam. Semoga keselamatan senantiasa berikan pada Nabi Muhammad saw dan orang yang senantiasa mengikuti ajaran yang dibawanya. Atas segala yang Allah berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada” dengan baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kebijaksanaan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam kelulusan studi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. dan Ibu Rina Wulandari, M. Pd. Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, selalu memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
6. Kepala sekolah TK Masjid Syuhada, guru, karyawan, dan siswa Kelompok Bermain yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
7. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
8. Suamiku tercinta yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.
9. Ermi Sumardiyatun selaku kolabolator yang selalu setia mendampingi selama penelitian, dan atas semua dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak untuk dapat meningkatkan ketrampilan dalam menulis. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Lingkup Kemampuan Motorik.....	11
1. Pengertian Kemampuan Motorik.....	11
2. Prinsip Perkembangan Motorik.....	12
3. Tahap Perkembangan Kognitif dalam Kaitannya dengan Perkembangan Motorik.....	15
4. Faktor Penunjang Perkembangan Motorik.....	17

5. Tahap Proses Perkembangan Motorik.....	19
B. Kemampuan Motorik Halus.....	20
C. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Halus.....	21
D. Program Pengembangan Kemampuan Motorik Halus.....	23
E. Meronce.....	34
1. Pengertian Meronce.....	35
2. Manfaat Meronce.....	35
3. Bahan dan Alat Meronce.....	36
4. Tahap Meronce.....	36
5. Langkah-langkah Meronce.....	37
F. Karakteristik Perkembangan Anak.....	38
G. Penelitian yang Relevan.....	42
H. Kerangka Pikir.....	42
I. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Rancangan Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Indikator Keberhasilan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	64
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
a. Deskripsi Pra Tindakan.....	65
b. Deskripsi Penelitian Siklus 1.....	70
c. Deskripsi Penelitian Siklus 2.....	91

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
C. Keterbatasan Penelitian.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis dan Taggart.....	47
Gambar 2. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus sebelum Tindakan.....	68
Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kemampuan Awal dan Siklus I.....	90
Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	105
Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	108

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Lembar Observasi tentang Motorik Halus Anak melalui Meronce...	56
Tabel 2. Rubrik Observasi tentang Motorik Halus Anak melalui Meronce....	56
Tabel 3. Lembar Observasi tentang Motorik Halus Anak melalui Meronce...	57
Tabel 4. Rubrik Observasi tentang Motorik Halus Anak melalui Meronce....	58
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan.....	67
Tabel 6. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan.....	68
Tabel 7. Hasil Rerata Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I.....	89
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	102
Tabel 9. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	102
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	105
Tabel 11. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat-surat dan Izin Penelitian.....	117
Lampiran 2. RKH.....	120
Lampiran 3. Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian.....	139
Lampiran 4. Rekapitulasi Penskoran.....	147
Lampiran 5. Foto Kegiatan Anak.....	150

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pengguna yakin bahwa pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Hal ini didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar dan selanjutnya. Pendidikan dasar anak dimulai dari pendidikan anak sejak dini yang biasanya disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009: 15). Pertumbuhan dan perkembangan seorang

anak akan muncul ketika ada campur tangan dari orang tua, karena orang tua lah yang akan mengarahkan atau menentukan jalan yang harus ditempuh agar kelak menjadi anak yang pintar dan cerdas.

Menurut UU PA bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri seorang anak akan terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut periode emas (*the golden age*), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Periode ini adalah saat-saat berharga bagi seorang anak untuk mengenali psikomotor, kognitif, fisik, bahasa, dan seni. Pada masa inilah anak seharusnya mulai diarahkan, karena saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Menurut Dalam masa *the golden age* yang harus diperhatikan untuk ditanamkan pada anak adalah enam segi fondasi (Maimunah Hasan, 2009: 16) antara lain ;

1. Segi Ketuhanan dan spiritual
 - a) Menanamkan prinsip agama dan mengokohkan fondasi iman.
 - b) Menanamkan ketaatan terhadap agama.
 - c) Mencarikan teman yang baik
 - d) Memperhatikan kegiatan anak.
2. Segi Moral
 - a) Kejujuran, tidak munafik
 - b) Menjaga lisan dan berakhlak mulia
3. Segi Mental dan Intelektual
 - a) Menyenangi bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kualitas diri.
 - b) Menjaga diri dari hal-hal yang merusak jiwa dan akal.
4. Segi Jasmani
 - a) Diberi nafkah wajib dan kebutuhan dasar anak, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, dan pendidikan.
 - b) Latihan jasmani, berolahraga, menunggang kuda, berenang, memanah.

- c) Menghindarkan dari kebiasaan yang merusak jasmani.
- 5. Segi Psikologi
 - a) Gejala malu, takut, minder, manja, egois, dan pemarah.
- 6. Segi Sosial
 - a) Menunaikan hak orang lain dan setiap yang berhak dalam kehidupan.
 - b) Etika sosial anak.

Jadi pada intinya bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk pemberian stimulasi atau rangsangan yang tepat dari lingkungan terdekat yang nantinya sangat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuannya.

Menurut Maimunah Hasan (2009: 16) arah dari pendidikan anak usia dini itu sendiri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut: (1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), (2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), (3) Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama, bahasa, dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam standar kompetensi di TK tercantum tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Dari berbagai perkembangan anak yang salah satunya adalah Perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan

motorik tentunya berkaitan dengan otot-otot yang ada di badan. Otot-otot badan tersebut merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya. Di samping itu otot-otot kecil yang ada di badan juga selalu digunakan. Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan .

Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. Anak-anak pada usia Kelompok bermain atau usia 3-4 tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu meronce. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang,

aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan observasi di Kelompok Bermain Masjid Syuhada perkembangan motorik anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di Kelompok Bermain Masjid Syuhada adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Anak-anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada dalam satu kelasnya ada 11 anak. Dari 11 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 4 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari keenam anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk

mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan. Di samping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain masih ada yang mengeluh. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak saat memegang crayon dan saat anak diminta untuk mengambil manik-manik, biji-bijian menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah maka, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti meremas, membentuk, menyusun menara, meronce dan lain-lain. Dalam penelitian ini kegiatan meronce akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Terkadang anak juga kurang antusias dalam kegiatan meronce tersebut karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda maupun dalam memegang benda-benda yang kecil. Selain itu koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan meronce tersebut sangat berfungsi sekali, tetapi dalam kenyataannya anak masih ada yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan apapun terlihat tidak sabar dan selalu marah-marah apabila tidak tercapai yang anak tersebut harapkan. Terkadang anak ketika diberi kegiatan meronce ingin

segera diselesaikan padahal dalam kenyataanya kegiatan tersebut guru yang diminta untuk menyelesaikan kegiatan tersebut sesuai dengan perintahnya karena anak tersebut tidak sabar dalam memasukkan benda khususnya yang berlubang.

Selama ini guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari-jemari seperti merobek kertas, mengambil biji-bijian dengan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjimpit pasir, namun hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat ditingkatkan. Selain itu diharapkan kegiatan meronce juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda masih perlu pendampingan.
2. Anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain juga masih ada yang mengeluh .
3. Anak kurang antusias dalam kegiatan meronce karena membutuhkan konsentrasi dan kesabaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan jari-jemari, maka batasan masalah penelitian ini adalah pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui meronce.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam meronce.
- b. Bagi pendidik, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meronce, dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus yang ingin dicapai yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

2. Meronce

Meronce yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkup Kemampuan motorik

1. Pengertian Kemampuan motorik

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik menurut Catron dan Allen, 1999; 287-304 (Yuliani, 2011: 63). Dalam perkembangan motorik ini akan berjalan sesuai dengan usia anak secara bertahap, di mana gerakan motorik anak dimulai dari gerakan yang sederhana dan meningkat menjadi lebih kompleks.

Salah satu yang menjadi karakteristik perkembangan anak usia dini adalah tentang perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir (Hurlock, 1978: 150). Perkembangan motorik anak usia dini harus dikuasai oleh setiap anak. Ada dua macam perkembangan motorik yang bersifat umum yang harus dikuasai anak yaitu: (1) Aktivitas berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar. (2) Aktivitas bermain dan mengerjakan pekerjaan sehari-hari merupakan keterampilan motorik penunjang.

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangannya, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi secara baik meningkat menjadi terkoordinasi baik. Dalam meningkatkan perkembangan motorik agar sesuai dengan stimulus yang akan diberikan perlu dipahami terlebih dahulu tentang prinsip utama perkembangan motorik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmaniah untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.

2. Prinsip perkembangan motorik

Dalam kemampuan motorik anak usia dini terdapat prinsip perkembangan motorik menurut Hurlock (1978: 151) sebagai berikut: (a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa. Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurological maturation* (kematangan neurologis). Dalam waktu yang sangat singkat sesudah lahir, gerak reflek sangat diperlukan untuk hidup, seperti mengisap,

menelan, berkedip merenggutkan lutut, dan reflek urat daging tempurung lutut agar bertambah kuat dan terkoordinasi secara lebih baik (Hurlock 1978: 152). Oleh sebab itu kematangan secara neurologis merupakan hal penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya. (b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Dalam mengajarkan gerakan terampil motorik anak akan sia-sia ketika sistem syaraf dan otot anak belum berkembang, namun apabila anak belum matang tetapi sudah diajarkan tentang keterampilan motorik pelatihan tersebut mungkin akan menghasilkan beberapa keuntungan yang sementara, akan tetapi jika dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti. (c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Pada waktu mekanisme urat syaraf bayi matang, terdapat gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik di daerah batang tubuh dan kemudian di daerah kaki. Perkembangan motorik yang diteruskan secara proximodistal (sendi utama ke bagian terpendek) dalam menjangkau sesuatu benda bayi menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan. Pola perkembangan motorik yang diramalkan akan terbukti ketika ada perubahan dari kegiatan massa ke kegiatan khusus. Dengan kematangan mekanisme tersebut kegiatan massa dapat digantikan dengan kegiatan yang lebih spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat (Hurlock, 1978: 152). (d) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak mengikuti perkembangan pola yang sudah diramalkan berdasarkan umur anak. Dalam kaitannya dengan pola perkembangan

anak perlu ditentukan juga norma perkembangan motorik, di mana norma tersebut dijadikan untuk penentu bentuk kegiatan motorik lainnya. Selain itu norma perkembangan motorik dapat dijadikan petunjuk orang-orang disekitar anak yang akan membantu menstimulasi untuk mengetahui apa yang akan diharapkan setelah stimulasi yang diberikan. Petunjuk tersebut juga dapat dijadikan untuk menilai kenormalan perkembangan motorik anak. (e) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik. Dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya. Kondisi yang dilaporkan memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik (Hurlock, 1978: 152).

Perkembangan motorik ada juga kaitannya dengan perkembangan kognitif anak. Anak dalam melakukan gerak motorik selalu menggunakan intelektualnya untuk mencapai apa yang diinginkan oleh anak. Secara konstan perkembangan motorik dan kognitif ini selalu berinteraksi, dimana perkembangan kognitif itu akan berkembang bergantung pada intelektualnya. Proses tersebut nampak pada teori *Jean Piaget* (Sumantri, 2005: 50) bahwa setiap anak akan mengalami tahapan-tahapan seperti tahap sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, tahap formal operasional. Dalam perkembangan motorik ini yang kaitannya dengan perkembangan kognitif akan melalui proses yaitu adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian

terhadap tuntutan lingkungan dan intelektualnya melalui dual hal yaitu asimilasi dan akomodasi (Sumantri, 2005: 50). Asimilasi adalah proses anak dalam menafsirkan pengalaman barunya yang di dasarkan pada interpretasi dunia anak usia dini, sedangkan akomodasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses adaptasi dengan sejumlah pengalaman baru, misalnya: seorang anak usia dini mencoba memegang bola besar dan lain-lain.

Menurut *Jean Piaget* (Sumantri, 2005: 51) bahwa asimilasi, akomodasi selalu bekerjasama dan akan menjadi dasar dalam perkembangan kognitif. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik ada empat tahap perkembangan kognitif yang berkaitan dengan perkembangan motorik pada anak.

3. Tahap Perkembangan Kognitif dalam kaitannya dengan perkembangan motorik

Menurut (Sumantri 2005: 51) dalam kaitannya dengan perkembangan motorik ada empat tahap perkembangan kognitif yang saling berkaitan dengan perkembangan motorik: (a) Tahap sensorimotor dan perkembangan motorik anak. Pada tahap ini menggambarkan seperti “berpikir melalui gerak tubuh”. Dalam bergerak selalu berhubungan dengan proses berpikir pada tahap ini, pengetahuan dan berpikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerak tubuh. Pada masa ini juga anak akan berinteraksi dengan lingkungan dengan menggunakan gerak refleks seperti menggerakkan jari tangan, menendang kaki dan lain-lain. (b) Tahap praoperasional dan perkembangan motorik anak. Pada tahap ini anak sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang

ditbutuhkannya seperti berjalan berlari, melempar, menendang, dan sebagainya. (c) Tahap konkret operasional dan perkembangan motorik anak. Pada masa ini anak sudah tidak tergolong dini lagi dan anak sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah. Dari segi perkembangan motorik, anak berada pada periode transisi dalam aspek motorik. Motorik pada masa ini yang dapat dikembangkan adalah mengarah pada keterampilan gerak yang lebih kompleks. (d) Tahap formal operasional dan perkembangan motorik anak. Pada tahap ini motorik anak yang dapat dikembangkan mengarah pada kecabangan olahraga apa yang ditekuni untuk hobi dan atau untuk masa depannya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini bahwa perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun berada pada tahap sensorimotor dan perkembangan motorik anak. Tahap tersebut digambarkan seperti “berpikir melalui gerak tubuh”. Dalam bergerak selalu berhubungan dengan proses berpikir pada tahap ini, pengetahuan dan berpikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerak tubuh. Pada tahap ini anak akan berinteraksi dengan menggunakan gerak refleks seperti menggerakkan jari tangan dan lain-lain.

Peningkatan perkembangan motorik akan terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik jika anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya. Tentunya dalam mencapai peningkatan tersebut ada faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini.

4. Faktor Penunjang Perkembangan Motorik

Dalam mencapai peningkatan gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian-bagian anggotanya perlu adanya faktor penunjang untuk mendukung perkembangan motorik. Faktor-faktor tersebut akan menunjang dalam setiap gerak motorik anak usia dini. Faktor tersebut menurut Sumantri (2005: 95) sebagai berikut: (1) Perkembangan anatomis. Menurut Kathlen (1986) (Sumantri, 2005: 95) bahwa perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah tulang-belulang anak, meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan anak. (2) Perkembangan fisiologis. Perkembangan fisiologis ini ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, dan produksi kelenjar serta sistem pencernaan. Pada perkembangan fisiologis ini terdapat prinsip utama yang berkaitan koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Prinsip utama tersebut adalah: (a) Kematangan syaraf. Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa (Sumantri, 2005: 96). Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurological maturation* (kematangan neurologis). Oleh sebab itu kematangan secara neurologis ini merupakan hal penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol

gerakan motoriknya. (b) Urutan. Urutan pertama disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar, seperti berlari dan berlari. (c) Motivasi. Kematangan motorik yang dicapai mengandung arti bahwa anak telah siap melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas motori. (d) Pengalaman latihan. Dari ketiga prinsip yaitu kematangan syaraf, urutan motivasi sudah terpenuhi hendaknya orangtua maupun pendidik memberikan kesempatan dan pengalaman pada anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik. (3) Perkembangan perilaku motorik. Perkembangan perilaku motorik perlu dikuasai oleh anak usia dini, dimana perkembangan perilaku ini berkaitan dengan aktivitas berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar, selain itu aktivitas bermain dan mengerjakan pekerjaan sehari-hari merupakan keterampilan motorik penunjang. (4) Sasaran perkembangan motorik anak usia dini. Dalam sasaran perkembangan motorik anak usia dini ini berkaitan dengan pengayaan keterampilan motorik dan kesadaran motorik. Keduanya tersebut saling berpengaruh dimana dalam pengayaan motorik anak beraktivitas menggunakan otot-otot besar, selain itu dalam beraktivitas Bergeraknya tersebut anak juga harus menyadari akan keberadaan dirinya dengan kondisi lingkungan. Anak harus memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakkan.

Dari beberapa faktor tersebut akan selalu berkesinambungan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini. Orangtua maupun pendidik

akan lebih mudah dalam memberikan stimulasi pada anak ketika orangtua maupun pendidik sudah mengetahui tentang faktor perkembangan motorik anak usia dini. Faktor-faktor tersebut akan dijadikan acuan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan motorik. Di samping itu tidak hanya memperhatikan faktor-faktornya tetapi juga tahapan proses perkembangan motorik anak usia dini juga harus diketahui.

5. Tahap Proses Perkembangan Motorik

Menurut Fiitts dan Postner seperti yang dikutip Sugiyanto dalam Sumantri (2005:101) bahwa proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu: (1) Tahap verbal kognitif. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar bergerak. Tahap ini sering disebut juga dengan fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjad tahu tentang gerakan yang dipelajari. Sedangkan penguasaan gerakannya sendrii masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap ini juga proses belajar gerak diawali dngan aktif berfikir tentang gerakn yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. (2) Tahap asosiatif. Tahap ini sering disebut dengan tahap menengah, di mana pada tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Pada tahap ini juga perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. (3) Tahap otomasi. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak, karena pada

tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan di mana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.

Tahapan kemampaun motorik anak usia dini tersebut harus dilalui terlebih dahulu oleh anak. Tahapan tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi orang-orang disekitar anak untuk mengetahui sampai di mana perkembangan motorik anak. Apabila dalam tahapan tersebut anak berada pada posisi tengah-tengah maka orang-orang disekitarnya akan mudah mengetahui dan akan mengambil tindakan selanjutnya untuk menstimulasi lagi agar mengalami peningkatan yang cukup baik. Di samping tahapan perkembangan motorik perlu dipahami maka untuk lebih meningkatkan lagi agar anak mencapai perkembangan motorik yang maksimal orangtua maupun pendidik perlu mengetahui tentang program pengembangan keterampilan motorik berdasarkan kronologis usia.

B. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005: 143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Mahendra (Sumantri 2005: 143) kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pendapat dari berbagai pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan motorik halus adalah keadaan di mana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara terus menerus seperti melipat kertas, menggunting, meronce dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 3-4 tahun yaitu membentuk, menggunting, meronce dan lain-lain.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Sebelum mengetahui lebih dalam bahwa dalam kemampuan motorik halus ini terdapat tujuan dan fungsinya.

C. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Halus

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan

masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak. Menurut Sumantri (2005:

146) tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
5. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi dari pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Melihat begitu pentingnya tujuan dan fungsi tersebut anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Dalam memberikan rangsangan pada anak agar anak tidak merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus. Pendidik yang bekerja dengan anak-anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Seyogyanya pendidik tidak melupakan tentang pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak, selain itu bila anak tanpa bergeak beabs, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya

anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal. Dalam pendekatan pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan tentang prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip tersebut menurut Sumantri (2005: 147) adalah :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Tema
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan

Melihat begitu luasnya tujuan dan fungsi kemampuan motorik halus, maka untuk langkah kedepan perlu adanya program pengembangan kemampuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

D. Program Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Dalam mengembangkan motorik halus anak pendidik harus mengetahui terlebih dahulu stimulasi dan kegiatan yang sesuai dengan usia anak berdasarkan usia dan indikator yang ada sehingga akan mempermudah dalam memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak. Program pengembangan tersebut menurut Husein dkk (2002) (Sumantri, 2005: 134) dikemukakan sebagai berikut: (1). Program pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur 0-1 tahun. Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur 0-1 tahun.

- (1) Bermain-main dengan tangan
- (2) Mengamati mainan yang ada dalam genggamannya
- (3) Mencoba meraih suatu barang (meraup)
- (4) Melempar dan mengambil barang yang dilemparkan sambil diamati yang terjadi

- (5) Menahan barang yang dipegangnya.
- (6) Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari
- (7) Menunjuk titik tertentu misalnya mata boneka
- (8) Membuka lembaran buku/majalah
- (9) Mengangkat kaki dan memainkan jari tangan di depan mata
- (10) Mengangkat kepala ketika ditengkurapkan
- (11) Duduk dengan bantuan dan kepala tegak
- (12) Mengangkat dada pada saat tengkurap dengan bertumpu pada tangan
- (13) Mencoba merangkak
- (14) Duduk tanpa ditopang
- (15) Mencoba berdiri sendiri dengan berpegangan
- (16) Berjalan jika dipegang/berpegangan

Program kegiatan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur 0-1 tahun:

- a. Meletakkan bola berwarna mencolok atau benda yang berbunyi seperti mainan kerincingan atau boneka kecil berjarak kurang lebih 1 meter di depan anak diharapkan anak mengambilnya, melemparnya, menahannya, menunjuk titik yang menarik perhatiannya.
- b. Menggantung benda yang menarik perhatian seperti mainan kerincingan diatas dengan jarak hampir terjangkau dengan jangkauan tangan anak, diharapkan anak akan berusaha menjangkau baik dengan tangan maupun kaki, tapi karenan tidak terjangkau, anak memainkan jari tangan dan kaki didepan mata.
- c. Anak tengkurap, diharapkan anak mengangkat kepala dan dada dengan bertumpu pada tangan
- d. Membantu anak duduk, diharapkan anak mengangkat kepala dan dada dengan bertumpu pada tangan.

- e. Meletakkan benda yang menarik perhatian kurang lebih 1 meter didepannya, diharapkan anak menjangkau mencapai benda tersebut.
- f. Membantu anak duduk pada tempat yang aman dan tidak ada sandarannya, diharapkan anak dapat duduk tanpa ditopang.
- g. Membantu anak berdiri didekat tempat yang ada pegangannya, diharapkan anak dapat berdiri dengan berpegang.
- h. Dimasukkan anak ke dalam mainan yang beroda dan ada tempat pegangan, diharapkan anak dapat berjalan dengan berpegangan pada tempat pegangan tangan.
- i. Mainan yang menarik perhatian anak diletakkan di atas kepalanya, diharapkan anak dapat menolehkan matanya ke kiri dan ke kanan.

(2). Program pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >1-2 tahun

Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur >1-2 tahun :

- (a) Meletakkan tutup gelas di atas gelas
- (b) Mencoret-coret
- (c) Menyusun balok dua sampai tiga balok
- (d) Mencoba makan sendiri dengan sendok atau membuka buku
- (e) Senang mendengarkan musik dan mengikuti irama
- (f) Latihan berjalan tanpa dipegang
- (g) Berjalan mantap
- (h) Berjalan mundur satu sampai tiga langkah
- (i) Berlari tanpa jatuh
- (j) Naik turun tangga dengan berpegangan
- (k) Memanjat kursi orang dewasa, merangkak naik tangga
- (l) Mulai melompat dan melompat walaupun sederhana

Program kegiatan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >1-2 tahun:

- a. Meletakkan tutup gelas dan gelas di depan anak, diharapkan anak meletakkan tutup gelas di atas gelas.
- b. Memberikan spidol warna dan kertas, diharapkan anak mengambil spidol dan mencoret-coret kertas tersebut.
- c. Memberikan beberapa balok berwarna, diharapkan anak menyusun balok tersebut sebanyak 2-3 balok.
- d. Meletakkan makanan dengan sendok di depan anak. Diharapkan anak mengambil makanan dengan sendok dan memasukkan ke mulut.
- e. Meletakkan buku bergambar menarik bagi anak-anak, diharapkan anak membuka buku tersebut.
- f. Menyediakan suara-suara yang berirama teratur (musik) atau memasang *tape recorder*, diharapkan anak menggerakkan anggota badannya mengikuti irama musik.
- g. Membimbing anak untuk berjalan mundur, diharapkan anak tergerak untuk bisa berjalan mundur
- h. Anak dilombakan untuk meraih benda kurang lebih 2 meter di depannya, diharapkan anak memperpendek waktu dengan berlari.
- i. Meletakkan benda-benda yang menarik perhatiannya di tangga ke tiga dengan ketinggian lebih rendah dari ukuran kakinya, diharapkan anak naik dua tangga dan meraih benda tersebut kemudian turun kembali sambil membawa benda itu.

- j. Meletakkan benda yang menarik perhatiannya pada anak tangga ketiga dengan ketinggian sama dengan ukuran panjang kakinya, diharapkan anak naik dua tangga dengan merangkah dan meraih benda tersebut kemudian turun kembali sambil membawa benda itu.
- k. Meletakkan benda yang menarik perhatiannya di atas kursi orang dewasa, diharapkan anak naik merangkah dan meraih benda tersebut kemudian turun kembali sambil membawa benda tersebut.

(3). Program pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >2-3 tahun

Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur >2-3 tahun :

- (1) Meronce/merangkai manik-manik
- (2) Mengaduk air di gelas dengan sendok
- (3) Membuka tutup botol yang berulir (membuka dengan memutar tutup botol)
- (4) Menggambar garis lurus
- (5) Menyusun balok tiga sampai lima balok
- (6) Berjalan lurus
- (7) Berjalan mundur
- (8) Naik turun tangga
- (9) Memanjat
- (10) Melompat dengan bertolak dua kaki sekaligus belajar meniti

Program kegiatan perkembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >2-3 tahun:

- (a) Meletakkan manik-manik dan benang di depan anak, diharapkan anak merangkainya menjadi satu untaian manik-manik.
- (b) Meletakkan air di dalam gelas berikut sendopkan berjalan maju beberapa di depan anak, diharapkan anak mengaduknya.

- (c) Menyediakan kertas yang sudah ditandai dengan titik-titik, pensil, atau spidol warna, diharapkan anak dapat menghubungkan antara satu titik dengan titik lainnya dalam bentuk garis lurus.
- (d) Memberikan beberapa balok berwarna, diharapkan anak menyusun balok tersebut sebanyak 3-5 balok.
- (e) Sambil mengikuti lagu, anak diharapkan berjalan maju beberapa langkah dan berjalan mundur beberapa langkah dan naik turun tangga sesuai dengan petunjuk lisan.
- (f) Naik turun tangga dengan berpegangan
- (g) Memanjat tali yang menggantung dengan simpul-simpul berupa tangga.
- (h) Di atas bak/hamparan pasir anak melompat dengan dua kaki sekaligus.
- (i) Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini umur >3-4 tahun
- (4). Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur > 3-4 tahun:

- a. Meremas kertas
- b. Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri
- c. Menggambar garis ingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar)
- d. Menyusun menara empat sampai tujuh balok
- e. Mengekspresikan motorik tari dengan irama sederhana
- f. Melempar bola
- g. Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh main baik).
- h. Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh main baik).
- i. Berlari di tempat.
- j. Naik turun tangga tanpa berpegangan
- k. Melompat dengan satu kaki bergantian
- l. Merayap dan merangkak lurus ke depan
- m. Senam mengikuti contoh

Program kegiatan pengembangan kemampaun motorik anak usia dini umur >3-4 tahun:

- 1) Disediakan kertas bekas dan tempat sampah, diharap anak akan meremas-meras kertas lalu membuangnya ke tempat sampah.
- 2) Disediakan beberapa pakaian dan sepatu, diharapkan anak akan mencoba pakaian dan sepatu, kemudian membuka kembali tanpa bantuan.
- 3) Disediakan kertas yang berisi gambar titik-titik berupa lingkaran dan garis silang dan pensil, diharapkan anak akan menghubungkan titik tersebut sehingga terbentuk garis berupa lingkaran dan garis silang.
- 4) Disediakan balok kayu berbagai ukuran yang jumlahnya 7 buah, diharapkan anak akan membentuk menara dengan menyusun balok sebanyak 4-7 balok.
- 5) Diperdengarkan suara yang berirama (tepuk tangan atau musik), diharapkan anak akan melakukan motorik tari yang sederhana (tepuk tangan, mengangkat tangan, merentangkan tangan dan sebagainya) mengikuti irama suara.
- 6) Disediakan beberapa bola yang daya pantulnya rendah dan kerangan atau kotak sebagai sasaran, diharapkan anak akan melempar bola ke sasaran secara berulang.
- 7) Disediakan area bermain yang luasnya minimal 7 meter, dan diperkenalkan permainan yang merangsang anak untuk berkejar-kejaran di area tersebut.
- 8) Disediakan tali karet sepanjang kurang lebih 3 meter, diharapkan anak-anak bermain lompat tali beregu (minimal 3 orang anak).

- 9) Anak diajak menaiki dan menuruni tangga yang tingginya 10-20 cm, diharapkan anak akan menaiki dan menuruni tangga tanpa berpegangan dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian.
- 10) Dibuat beberapa rintangan dari tali yang tinggi 20 cm pada suatu area, diharapkan anak akan melompati tali dengan satu kaki bergantian.
- 11) Disediakan lorong yang panjangnya kurang lebih 4 meter dan tingginya hanya bisa dimasuki secara merangkak atau merayap, diharapkan anak akan merangkak dan merayap melalui lorong secara berulang-ulang
- 12) Guru atau orang tua memperagakan beberapa gerakan senam, diharapkan anak akan menirukan gerakan tersebut.

Menurut Sumantri (2005: 149) ada juga berbagai program kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai dengan usia dan indikator yang ada, program tersebut di antaranya:

Kelompok Usia	Hasil Belajar	Indikator/Kegiatan
Lahir – 12 bulan (bayi)	Bayi mampu menggerakkan anggota tubuhnya dan menunjukkan keterampilan jari tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda 2. Dapat mengambil benda balok ukuran kepalanya 3. Memindahkan benda ke tangan satunya 4. Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah 5. Memegang botol susu dalam mulutnya 6. Menggerakkan atas permintaan orangtua secara lisan misalnya bertepuk tangan, salam, dadah dll 7. Menyendok makanan dan

		<p>minuman sendiri walaupun belum sempurna</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Menuangkan cairan dari satu wadah ke wadah lainnya 9. Memasukkan benda kecil dalam wadah yang lebih besar 10. Memasukkan benda kecil ke dalam wadah yang lebih besar 11. Memasukkan benda yang sesuai dengan lubangnya 12. Melempar-lempar benda 13. Menyusun balok sebanyak dua sampai empat balok 14. Melepaskan pakaiannya sendiri 15. Membuka dua sampai tiga halaman buku 16. Bertepuk tangan 17. Bermain mata
1 – 3 tahun	Anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan menunjukkan gerak yang lentur dan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil benda dengan jari 2. Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain 3. Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah 4. Memukul gendang dengan alat pemukul 5. Memegang cangkir 6. Mencoba makan sendiri 7. Kegiatan mencoret-coret dengan alat tulis mengambar bentuk-bentuk sederhana (lingkaran atau garis dan tidak perlu beraturan) 8. Memegang pensil/crayon 9. Mengaduk dengan sendok

		10. Membyka grendel pintu 11. Bermain menyusun balok 12. Membuka kancing pakaian tanpa bantuan 13. Belajar memakai dan membuka kaos kaki
4 – 6 tahun	Anak menunjukkan kelentukan otot dan mampu menolong diri sendiri	1. Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan dll 2. Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan 3. Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, playdough, seperti kue-kue liat 4. Meniru membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran 5. Menirukan melipat kertas sederhana 6. Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala) 7. Belajar menggunting 8. Dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar 9. Menjahit sederhana

Dari berbagai program di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan program kemampuan motorik halus yang harus dikembangkan berdasarkan usianya secara bertahap. Dalam kaitannya dengan perkembangan di Taman Kanak-Kanak (Harlock, 1996) mengimplementasikan bahwa:

- 1) Perkembangan motorik halus anak harus dikembangkan sejak anak usia dini terutama di Taman Kanak-Kanak, karena masa ini motorik halus anak masih lentur dan anak bebas menyerap atau menerima rangsangan dari luar.
- 2) Anak usia Kanak-Kanak lebih menyukai dalam kegiatan seperti: menggunting, mewarnai, melipat kertas, oleh karena itu kita sebagai pendidik harus dapat memfasilitasi anak didik kita dengan kegiatan yang mengembangkan fisik anak didik dengan kegiatan yang mengembangkan fisik motorik halus anak. Pemberian stimulasi pembelajaran kepada anak di TK dimulai dari yang mudah ke yang sulit. Melihat tahapan usia dari program pengembangan kemampuan motorik halus maka perlu adanya kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang salah satunya adalah meronce.

Mengingat berbagai acuan para ahli tentang program pengembangan kemampuan motorik, penulis menyimpulkan bahwa program pengembangan tersebut dapat digunakan pendidik maupun orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik anak sesuai dengan tahap usianya, sehingga anak akan mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dengan cara stimulus yang benar dan sesuai usianya. Perkembangan motorik memang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Perkembangan motorik pada umumnya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti: berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki menurut Hurlock (1978: 155). Motorik halus menurut Mahendra (1998) (Sumantri, 2005: 143) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu contoh yang termasuk ke dalam motorik halus menggambar, menggunting, melipat kertas, meronce dan lain sebagainya. Meronce merupakan salah satu dari kegiatan kemampuan motorik halus.

Sebelum memperjelas tentang kegiatan meronce yang dikatakan sebagai kegiatan untuk menstimulus kemampuan motorik halus berikut akan dijelaskan terlebih dahulu tentang kemampuan motorik halus.

E. Meronce

1. Pengertian Meronce

Menurut Sumanto (2005: 159) bahwa meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Menurut (Sumantri, 2005: 151) meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian bahan yang berlubang yang disatukan dengan tali atau benang. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di TK bahwa meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Dalam kenyataannya anak-anak TK atau anak usia dini meronce dengan menggunakan manik-manik, sedotan maupun dengan kertas. Meronce ini juga termasuk salah satu stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukkan tali ke dalam manik-manik, anak

mampu menyebutkan warna manik-manik, anak bisa menyusun manik-manik yang berwarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda hasil dari roncean.

2. Manfaat meronce

Mengisi waktu bersama anak-anak sekaligus melatih motoriknya juga menyenangkan bagi pendidik maupun orang tua. Salah satu kegiatan positif bagi motorik anak yaitu meronce atau menyusun manik-manik. Menurut Sumanto (2006: 141) manfaat meronce antara lain:

a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak dapat berkembang yang kaitannya dengan keterampilan gerak kedua tangan. Selain itu mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Hal lain yang kaitannya dengan kemampuan motorik halus yakni kemampuan anak dalam mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Dalam kemampuan motorik halus khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

b. Meningkatkan konsentrasi anak

c. Mengenal aneka warna

d. Mengenal aneka bentuk dan tekstur

e. Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalu melalui serangkaian proses

f. Melatih koordinasi mata dan tangan

Pada dasarnya kegiatan meronce manik-manik diharapkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreatifitas dan motorik halus anak.

3. Bahan dan Alat Meronce

Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, bisa juga menggunakan sedotan untuk bahan roncean. Kali ini bahan yang digunakan untuk meronce berfokus pada manik-manik. Untuk lebih jelasnya bahan dan alat yang digunakan sebagai berikut menurut Sumanto (2005: 159) :

Bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Contoh dari bahan alam adalah bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Conth bahan buatan seperti monte, manik-manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antar lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.

4. Tahap Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikatakan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu pada tahapan ini. Di samping itu dalam pelajaran membaca anak harus bisa membedakan bentuk huruf yang berbeda-beda. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun. Tahapan meronce menurut Dit

PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas Sekolah Al-Falah Jakarta Timut *The Creative*

Center for Childhood Research and Training, Inc di antaranya:

- (a) Main mengosongkan atau mengisi.
- (b) Merangkai terus-menerus.
- (c) Merangkai berdasarkan warna.
- (d) Merangkai berdasarkan bentuk.
- (e) Merangkai berdasarkan pengelompokkan bentuk, warna.
- (f) Merangkai berdasarkan bentuk, ukuran.
- (g) Merangkai berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.
- (h) Membuat pola sendiri.
- (i) Membaca pola kartu dari bermacam-macam tingkat kesulitan.

5. Langkah-langkah Meronce

Dalam tahapan meronce sudah dijelaskan untuk langkah-langkah melaksanakannya sampai selesai. Dari tahapan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam hal ini meronce akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan manik-manik, sedotan, manik-manik balok. Untuk langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan meronce menurut Sumanto (2006: 144) di antaranya:

1. Meronce dengan berbagai media

a) Bahan

Manik-manik, manik-manik balok, sedotan.

b) Langkah pembelajaran

- 1) Siapkan potongan benang untuk dibagikan pada masing-masing anak.
- 2) Siapkan manik-manik sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce dimulai.
- 4) Kenalkan pada anak bahan yang digunakan untuk meronce.

- 5) Berikan contoh pada anak tentang kegiatan meronce.
- 6) Manik-manik dironce dengan benang satu persatu sesuai dengan contoh guru
- 7) Dalam meronce dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya seperti sedotan.
- 8) Jika sudah selesai ujung benang sementara diikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.

F. Karakteristik Perkembangan Anak

Perkembangan anak sejak dilahirkan sampai dengan tahun-tahun pertama anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak-anak pada tahun-tahun awal akan lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya. Anak sejak dilahirkan telah memiliki milyaran sel-sel neuron yang siap dikembangkan. Pada saat pertumbuhan jaringan otak anak berkembang sangat pesat, sehingga diharapkan untuk diberikan rangsangan dari luar berupa pengalaman-pengalaman yang dipelajari oleh anak. Oleh karena itu orang tua atau pendidik perlu memahami tentang perkembangan anak, agar dapat memberikan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sebelum memberikan pengalaman-pengalaman pada anak hendaknya orang tua maupun pendidik memahami tentang karakteristik anak usia dini terlebih dahulu. Seorang anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Hal tersebut ditandai dengan anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak berhenti belajar (Sofia Hartati, 2005). Menurut beberapa pandangan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda di atas usia 8 tahun, karakteristik anak usia dini

tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D.Kellough (1996) (Sofia Hartati, 2005: 8) sebagai berikut :

1. Anak itu bersifat egosentris.

Pada umumnya anak-anak masih memiliki sifat egosentris, dimana anak akan cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat terlihat dari perilakunya sehari-hari yaitu anak masih berebut alat-alat mainan, anak menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang disekitarnya.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam melihat sesuatu yang menarik. Masing-masing anak mempunyai ketertarikan dan rasa keingintahuan yang bervariasi, hal ini tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Menurut Brooks (1993: 29) dkk, bahwa keuntungan yang diambil dari rasa keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasa. Kejadian yang tidak biasa tersebut dapat menimbulkan ketidakcocokan kognitif, sehingga dapat memancing keinginan anak untuk tekun dalam memecahkan permasalahan atau ketidakcocokan tersebut.

3. Anak adalah makhluk sosial

Anak dalam membangun konsep dirinya melalui interaksi dengan teman-teman disekitarnya. Anak mulai senang bergaul dengan teman sebayanya, dimana anak pada saat itu akan mulai muncul kerjasama dalam membuat

rencana dan menyelesaikan sesuatu. Dari pengalaman tersebut anak akan belajar berinteraksi dengan teman sebayanya dan orang disekitar anak.

4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik, dimana setiap anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lainnya. Menurut Bredekamp (1987) (Sofia Hartati, 2005: 10) bahwa anak memiliki keunikan tersendiri seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak-anak mulai tertarik dan senang dalam hal yang bersifat imajinatif sehingga mengakibatkan anak akan kaya dengan fantasi. Sebagai contoh anak melihat sesuatu yang menarik, suatu ketika anak akan menceritakan pengalaman tersebut sesuai dengan imajinatif anak-anak masing-masing.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Kegiatan dalam jangka waktu yang lama masih ada anak-anak yang sulit dalam berkonsentrasi. Pusat perhatian anak cepat teralihkan oleh hal-hal baru yang dilihatnya, namun anak bisa saja tidak teralihkan perhatiannya karena dalam kegiatan yang sedang diukannya itu menarik bagi anak. Menurut Berg (1988) (Sofia Hartati, 2005: 11) bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Menurut NAEYC (1992) (Sofia Hartati, 2005 :11) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya sebagai berikut: “*Early Years are Learning Years*”. Hal ini disebabkan karena pada masa anak usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dimana potensi anak mengalami masa peka. Oleh karena itu diharapkan anak diberikan stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Seiring dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang mana setiap anak itu memiliki individu yang unik, dimana setiap anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lainnya. Di samping keunikan tersebut anak pada dasarnya masih memiliki egosentris yang tinggi. Anak akan cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Untuk mengurangi hal itu dapat dilakukan dengan pemberian stimulus secara bertahap agar tumbuh kembang anak berjalan sesuai dengan tahapan. Hal ini dilakukan karena masa usia dini merupakan masa emas atau *golden age*. Pada masa anak usia dini tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, di mana potensi anak mengalami masa peka. Selain memperhatikan karakteristik anak aspek perkembangan yang dimiliki setiap anak juga harus diberikan stimulus. Aspek perkembangan tersebut di antaranya aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai moral dan agama dan fisik motorik. Kemampuan fisik

motorik anak usia dini perlu stimulus atau rangsangan yang cukup untuk tumbuh kembangnya. Untuk lebih jelas berikut akan dipaparkan tentang lingkup kemampuan motorik.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lolita Indraswari (2012) yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemampuan yang dicapai yaitu anak mampu menempel kepingan mozaik, anak mampu menyusun kepingan mozaik dan anak mampu menempel dengan teknik mozaik.

Mengacu pada penelitian di atas, maka peneliti menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meronce. Kegiatan pembelajaran motorik halus ditekankan pada peningkatan kemampuan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

H. Kerangka Berpikir

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Dalam perkembangan motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Selain itu anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar

lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Oleh karena itu dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik serta kematangan mental.

Perkembangan motorik halus di TK perlu dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas, dimana masa ini paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak diharapkan juga pada TK Masjid Syuhada kelompok KB sudah mencapai dan melewati perkembangan motorik halusnya dengan normal. Selanjutnya pendidik dapat memberikan stimulus-stimulus yang tepat untuk melatih motorik halus anak. Agar perkembangan motorik halus anak dikatakan normal dalam proses kegiatan pembelajaran diperlukan beberapa kegiatan, cara-cara lainnya yang bersifat menyenangkan bagi anak, khususnya anak kelompok KB di TK Masjid Syuhada. Salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan meronce dengan manik-manik. Meronce merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, melalui gerak jari yang memasukkan benang kedalam butir-butir meronce sehingga kemampuan motorik halus anak akan terlatih. Pengembangan kemampuan motorik halus anak berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Kegiatan yang melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat dalam kegiatan meronce khususnya merupakan kemampuan motorik halus lainnya, dimana melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan pemikiran Suharsimi Arikunto menurut Elliot (1982) (Wina Sanjaya, 2009: 25) penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Pada intinya penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajarannya di kelas.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipasif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru (Kasihani Kasbole E.S, 1998: 123). Secara partisipasif peneliti bersama-sama akan melaksanakan langkah demi langkah. Penelitian ini menciptakan kolaboratif dan partisipasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada di Jln. I. Dewa Nyoman Oka No. 13 Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta. 55224 No. Telp. 0274-4581737. Jumlah anak didik 11 anak dengan 7 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Usia anak di Kelompok Bermain Masjid Syuhada rentang usia antara 3-4 tahun. Di kelas diampu 2 guru yang berpendidikan DII PGTK. Pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah pembelajaran sentra.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Masjid Syuhada yang terletak di Jln. I. Dewa Nyoman Oka No. 13 Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta. 55224 No. Telp. 0274-4581737.

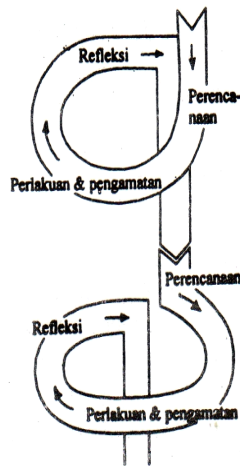
2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2013 pada semester II tahun ajaran 2013.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang tergambar dalam empat langkah yang menunjukkan siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang, bukan satu kali intervensi saja. Dalam Suharsimi Arikunto (2006: 97) model yang dikembangkan Kemmis & Mc Taggart didasarkan atau dasar konsep pokok yaitu adanya empat langkah. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4 lalu kembali ke-1 dan

seterusnya. Keempat langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut bagan model penelitian Kemmis & Mc Taggart.



Keterangan :

0 = Perenungan

1= Perencanaan

2= Tindakan dan observasi

1

3= Refleksi 1

4= Rencana terevisi 1

5= Tindakan dan

Gambar 1. Rancangan penelitian Perencanaan Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67)

Tahapan pelaksanaan dalam penelitian

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH disusun peneliti dengan pertimbangan dari dosen, guru *partner* dan guru yang bersangkutan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RKH yang dibuat berisi tentang tindakan yang dilakukan yaitu meronce. Dalam satu hari tersebut tidak hanya meronce saja tetapi ada kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung atau yang searah dengan kegiatan meronce. Kegiatan yang lain sebelum memasuki pada pembelajaran meronce

untuk kegiatan awal anak berdoa di halaman, setelah itu ada kegiatan motorik kasar terlebih dahulu misalnya menangkap dan melempar bola. Sebelum memasuki pada kegiatan inti anak diberikan pijakan yaitu, berdoa, berbagi makanan, menyanyikan lagu mars kelompok bermain TK Masjid Syuhada dan ditambah 1 lagu yang menyangkut tema, diskusi bersama tentang tema dan sub tema, menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah disiapkan oleh guru, mendiskusikan aturan main dan cara memainkan dan transisi menuju main. Dalam pembuatan RKH untuk pembelajaran memuat satu tindakan dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan ada tiga yaitu:

- 1) Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar.
- 2) Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang yang akan dikombinasikan dengan sedotan.
- 3) Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil.

Dari ketiga tindakan tersebut jika sudah dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak akan diukur kembali untuk mengetahui peningkatan anak. Adapun tindakan yang selanjutnya adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Untuk tindakan pengukuran keberhasilan anak juga dibuatkan RKH untuk pedoman pembelajaran.

- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan meronce.

- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan dan perkembangan anak berupa foto dan rekaman.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran. Sarana dan media yang digunakan seperti, benang, manik-manik, sedotan.
- e. Mempersiapkan lembar catatan lapangan mengenai aktivitas anak dan materi, untuk mencatat keterlibatan anak bermain dan ketertarikan anak pada kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Peneliti yang bekerjasama dengan kolaborator membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus, serta mengamati ketertarikan anak terhadap materi atau kegiatan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak saat proses pembelajaran. Selain itu pengamatan dilakukan

untuk mengetahui ketertarikan anak terhadap kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru partner. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dari segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sering diartikan sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik (Suharsimi Arikunto, 2006: 156) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Wina Sanjaya (2009: 86) yaitu observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan menggunakan alat mencatatnya dengan alat observasi

tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Alat bantu lainnya yang digunakan untuk observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pengambilan gambar atau mengabadikan setiap kegiatan dengan menggunakan kamera.

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dibantu kolaborator kepada anak dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi anak yang ditunjukkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Observasi atau pengamatan ini dilakukan pada saat:

- a) Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus awal anak.
- b) Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang tujuannya untuk mengetahui perubahan-perubahan kemampuan motorik halus dari anak yang diharapkan sesuai tujuan.
- c) Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan akhir anak setelah beberapa kali proses tindakan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni panduan observasi dan dokumentasi kegiatan untuk mengungkapkan tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok bermain di TK Masjid Syuhada. Adapun instrumen lembar observasi diuraikan pada tabel di bawah ini:

1. Instrumen pengumpulan data tentang motorik halus anak melalui meronce

Tabel.1

Lembar observasi tentang kegiatan motorik halus melalui meronce

No	Nama Anak	Kegiatan Motorik Halus Melalui Meronce									Total Skor
		Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar			Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang			Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	

Keterangan: 3; Bisa, 2; Belum Bisa, 1; Tidak Bisa

Berdasarkan lembar observasi diatas, dapat dibuat rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.

Rubrik observasi tentang kegiatan meronce

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	Jika anak telah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	3	Anak sudah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar sebagaimana dicontohkan guru
2.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	Jika anak telah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	3	Anak sudah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang sebagaimana dicontohkan guru
3.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	Jika anak telah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	3	Anak sudah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil sebagaimana dicontohkan guru.

2. Instrumen pengumpulan data untuk mengukur keberhasilan kegiatan meronce

Tabel.3

Lembar observasi tentang motorik halus

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus									Total Skor
		Mengambil benda dengan jari			Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain			Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	

Keterangan: 3; Bisa, 2;Belum Bisa, 1;Tidak Bisa

Berdasarkan lembar observasi di atas, dapat dibuat rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel.4

Rubrik observasi tentang kemampuan motorik halus

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Mengambil benda dengan jari	Jika anak telah bisa mengambil benda dengan jari	3	Anak sudah bisa mengambil benda dengan jari sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa mengambil benda dengan jari	2	Anak belum bisa mengambil benda sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa mengambil benda dengan jari	1	Jika anak sama sekali tidak bisa mengambil sebagaimana dicontohkan guru
2.	Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	Jika anak telah bisa Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	3	Anak sudah bisadapat memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	2	Anak belum bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	1	Jika anak sama sekali tidak memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain sebagaimana dicontohkan guru
3.	Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	Jika anak telah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	3	Anak sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	2	Anak belum bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	1	Jika anak sama sekali tidak Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menurut Wina Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis. Semua data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dirangkum dalam satu rangkuman perkembangan anak dan dianalisis dengan membandingkan perkembangan anak yang seharusnya dicapai. Selain itu analisis dilakukan dengan melihat tingkat kemajuan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang diharapkan sejauh mana peningkatan kemampuan anak yang dicapai dalam pembelajaran dan peningkatan minat kegiatan. Perubahan perkembangan kemampuan anak tersebut diberi predikat baik, cukup atau kurang.

Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Selanjutnya, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data, sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus anak

yang dicapai dalam pembelajaran. Adapun rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Rumus menentukan tingkat keberhasilan anak dengan mempersentase data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu seluruhnya)

P = angka persentase

Suharsimi Arikunto (1992: 208) menyatakan bahwa data kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
- b. Kriteria cukup, 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%, dan
- d. Kriteria sangat kurang, yaitu kurang dari 44%.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan meronce anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada tiga tindakan yaitu meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar, meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang dan meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan dengan menguji keberhasilan tersebut dengan tiga tindakan lagi yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Keberhasilan menunjukkan efektifnya pembelajaran, dan indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Dikatakan berhasil jika kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan lebih dari 75% dari jumlah anak yang dapat mencapai indikator kemampuan motorik halus yaitu 11 anak. Indikator kemampuan motorik halus yang dicapai adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Kelompok Bermain Masjid Syuhada terdiri dari tiga kelas yaitu Kelas Ulat, Kepompong dan Kupu-kupu, dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 35 anak dan didukung tenaga pengajar 8 guru. Saat ini Kelompok Bermain Masjid Syuhada berada dibawah pimpinan dari Ibu Umi Kulsim, S.Ag., S.Pd. AUD.

Bangunan sekolah menghadap ke timur dan berada di sebelah kiri Masjid Syuhada yang berlokasi di Jln. I. Dewa Nyoman Oka No. 13 Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta. 55224 No. Telp. 0274-4581737. Letak sekolah berada di daerah perkotaan membuat situasi di sekitar sedikit ramai. Sarana prasarana yang tersedia antara lain ada 5 ruang kelas, yang mana 4 ruang kelas digunakan untuk perputaran sentra dan 1 ruang kelas untuk tempat bermain anak ketika diruangan. Ruangan Kelompok Bermain berdekatan dengan UKS dan Masjid Syuhada. Untuk ruang kepala sekolah, kantor TU, perpustakaan, dan forum TK berada di sebelah selatan Masjid Syuhada. Selain itu ruangan latihan untuk menari, musik berada dibawah perpustakaan dan ruang kepala sekolah.

Kondisi ruang kelas Kelompok Bermain Masjid Syuhada agak sempit dan terlihat bising karena dalam satu ruangan disekat menjadi agar menjadi dua kelas. Melihat kenyataan yang ada terkadang anak-anak dalam pembelajaran terganggu karena bersebelahan dengan kelas lain sehingga konsentrasi anak menjadi

terganggu. Dalam satu ruangan yang sudah dibagi menjadi dua tersebut *disetting* dengan meja kursi dan karpet untuk duduk melingkar jika guru akan memberikan pijakan-pijakan baik sebelum main, setelah main maupun saat anak akan pulang sekolah.

Pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Masjid Syuhada adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini perlu ditingkatkan karena anak sebentar lagi akan memasuki jenjang selanjutnya yaitu TK, dimana anak pada jenjang tersebut harus mampu menggunakan motorik halus untuk berbagai kegiatan dengan sendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tentang motorik halus anak melalui kegiatan meronce untuk Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada yang berlokasi di Jln. I. Dewa Nyoman Oka No. 13 Kotabaru Gondokusuman Yogyakarta. 55224 No. Telp. 0274-4581737 yang berjumlah 11 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan anak, khususnya disekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi di Kelompok Bermain Masjid Syuhada yaitu pada aspek motorik halus terutama dalam kegiatan meronce. Sebagian besar anak dalam menggunakan motorik halus masih rendah dan masih ada yang kesulitan dalam hal menyelesaikan kegiatan. Hal tersebut, karena anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia

tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pra Tindakan

Observasi yang dilakukan pertama kali oleh peneliti pada bulan Mei 2013 digunakan sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Dari data tersebut peneliti dapat melihat bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada masih rendah khususnya dalam kegiatan meronce. Kebanyakan anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. maka dari itu subjek yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan dalam penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak yaitu menggunakan metode observasi. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2013 dengan komunikasi antara peneliti dengan guru pendamping Kelompok Bermain Masjid Syuhada (yang selanjutnya berperan sebagai kolabolator) tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan sangat perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan kondisi normatifnya. Kegiatan awal penelitian adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa yang terkait dengan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu pada kegiatan awal dimulai dengan berbaris bersama kelompok lain di halaman yang diisi dengan kegiatan berdo'a, bernyanyi-nyanyi. Selesai kegiatan berbaris dan berdoa dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat guru. Sebelum memasuki kelas anak-anak diberi kesempatan untuk bermain sebentar. Setelah waktu bermain sudah selesai anak-anak antri baris untuk cuci tangan sebelum memasuki kelas dan selanjutnya diisi dengan kegiatan berbagi makanan dengan teman (berdo'a untuk makan dan minum). Untuk memasuki kegiatan inti guru sebelumnya memberikan pijakan-pijakan terlebih dahulu saat main dengan duduk melingkar di karpet yang sudah disediakan guru sekaligus menjelaskan kegiatan pada hari itu. Ketika anak-anak mulai melaksanakan kegiatan diawali dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin guru. Selama anak mengerjakan kegiatan yang sudah diberikan, guru juga harus memberikan pijakan saat main sekaligus dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu kegiatan inti. Dalam hal ini kegiatan yang diberikan pada anak yaitu tentang meronce dengan mengacu pada tahap main mengosongkan atau mengisi. Anak dalam melaksanakan kegiatan diberikan waktu sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dan mengingatkan pada anak saat anak harus membereskan mainan atau peralatan yang digunakan saat pembelajaran. Selesai kegiatan inti anak-anak dibiasakan untuk cuci tangan kemudian dilanjutkan dengan makan siang. Memasuki kegiatan yang terakhir guru juga memberikan pijakan setelah main kemudian dilanjutkan dengan evaluasi sambil bercakap-cakap, bernyanyi dan do'a mau pulang.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut didapatkan data observasi kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak sebelum Tindakan

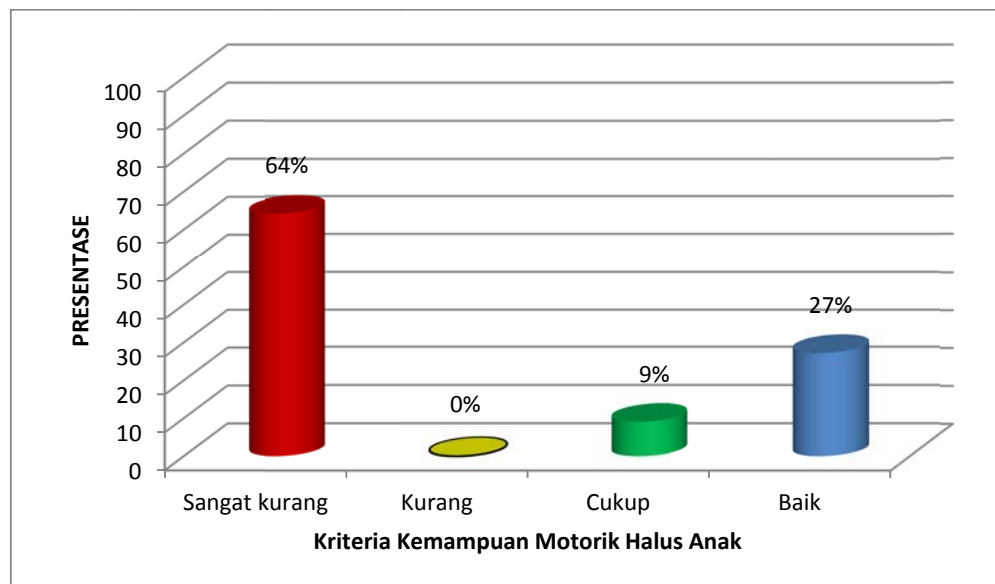
No	Kode Anak	Kemampuan Motorik Halus Anak	Persentase	Kriteria
1.	Ikh	1	33,33 %	Sangat kurang
2.	Fdl	1	33,33%	Sangat kurang
3.	Zki	1	33,33%	Sangat kurang
4.	Zda	3	100%	Baik
5.	Rhm	1	33,33%	Sangat kurang
6.	Fra	3	100%	Baik
7.	Fls	3	100%	Baik
8.	Air	2	66,67%	Cukup
9.	Mdh	1	33,37%	Sangat kurang
10.	Str	1	33,37%	Sangat kurang
11.	Nbla	1	33,37%	Sangat kurang

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan pencapaian kemampuan motorik halus anak masih sedikit. Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria sangat kurang sebanyak 7 anak. Anak masih mengeluh dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil maupun memindahkan benda. kriteria sangat kurang sebanyak 7 anak yaitu masih kesulitan dalam menggunakan jari-jemari. Kriteria cukup sebanyak 1 anak yaitu anak sudah antusias dan sudah bisa menggunakan jari-jemari meskipun dibantu dengan guru. Kriteria baik sebanyak 3 anak yaitu anak sudah mampu menggunakan jari-jemari untuk melaksanakan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat kurang	7	64
2	Kurang	0	0
3	Cukup	1	9
4	Baik	3	27
	Jumlah	11	100

Dari data pada tabel rekapitulasi persentase kemampuan motorik halus sebelum tindakan dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak sebelum Tindakan

Dari grafik persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan motorik halus pada kriteria kurang baik. Kurangnya kemampuan motorik halus anak dikarenakan kurang terbiasanya anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada anak yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan

dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. berdasarkan data di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan seperti berikut:

- 1) Anak-anak dalam menggunakan motorik halus masih ada yang kesulitan dalam hal menyelesaikan kegiatan.
- 2) Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus.
- 3) Anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda masih perlu dibimbing.
- 4) Anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain ada yang masih mengeluh.
- 5) Anak kurang antusias dalam kegiatan meronce karena membutuhkan konsentrasi dan kesabaran.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator Kelompok Bermain TK Masjid Syuhada bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan serangkaian hasil tindakan pada kegiatan awal, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan meronce, dimana anak dapat menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda atau manik-manik

maupun dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam melaksanakan kegiatan.

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan rencana pra tindakan yang akan dilakukan dengan guru pendamping dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- 2) Merancang kegiatan yang sederhana untuk mendukung kemampuan motorik halus sebelum melaksanakan kegiatan meronce dengan guru kelas.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian kemampuan motorik halus.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan setiap pembelajaran

b. Deskripsi Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik halus secara individu, setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan koordinasi dengan guru pendamping sebagai kolaboratif peneliti yaitu sebagai observer. Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru pendamping bekerjasama dalam membagi tugas dalam penelitian.

- b) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema gejala alam (terlampir). Dalam penyusunan RKH, guru pendamping dan peneliti juga harus bekerjasama agar tercapai tujuan yang diharapkan.'
- c) Mempersiapkan bahan yang menarik untuk kegiatan meronce anak
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan anak
- f) Mempersiapkan media dokumentasi untuk membantu peneliti dalam menilai perkembangan anak.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak, setiap siklusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru pendamping sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian dengan tema gejala alam (terlampir).
- 3) Mempersiapkan bahan dan alat dalam kegiatan meronce yang dibutuhkan.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui perkembangan anak.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 3 Juni 2013 dengan tema gejala alam dan sub tema gempa bumi. Pelaksanaan tindakan kelas ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran seperti biasa, dikarenakan pada akan dilaksanakan penelitian kegiatan *moving clas* sudah selesai sehingga yang bertanggung jawab kegiatan pembelajaran dikelas adalah guru kelas dan guru pendamping. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal yaitu berbaris, berdoa, motorik kasar

Guru pendamping mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Dikarenakan pada pertemuan pertama hari senin anak-anak dimulai dengan kegiatan upacara bendera yang akan dipimpin oleh guru. Dalam berbaris masih ada anak yang belum mau ikut dan anak yang tidak ikut berbaris bermain sendiri dengan teman lain. Oleh karena itu guru memperingatkan agar anak mau berbaris dengan rapi dan mendengarkan aba-aba dari guru. Selanjutnya selesai dari mengikuti upacara bendera anak-anak diajak ke perpustakaan untuk membaca buku. Untuk kegiatan motorik kasar pada waktu itu sudah direncanakan akan dilaksanakan di dalam kelas sebelum anak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet*

training. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan sentra sebelum dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan kegiatan berbagi makanan, tetapi sebelumnya anak cuci tangan terlebih dahulu. Makanan yang dibagi berupa makanan ringan yang membawa anak-anak dari rumah. Setiap kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa baik saat makan, belajar maupun saat akan meninggalkan kelas. Ketika kegiatan berbagi sudah selesai anak-anak segera kembali duduk rapi di karpet untuk mendengarkan guru untuk kegiatan selanjutnya.

Dalam mengkondisikan anak sebelum menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu guru mengajak anak untuk bernyanyi “Mars Kelompok Bermain Masjid Syuhada” dan tepuk anak sholeh agar anak lebih fokus. Selanjutnya guru memulai untuk memberikan pijakan sebelum main yaitu menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Tema pada pertemuan pertama yaitu gejala alam dengan sub tema gempa bumi. Setelah guru menjelaskan tentang tema dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan main dan kesempatan main yang sudah dibuka oleh guru. Pada waktu itu guru membuka empat kegiatan main. Dari empat kegiatan main tersebut yang pertama yaitu memberi kancing baju sesuai dengan lambang bilangan. Guru membuka kesempatan main dalam kegiatan pertama untuk empat anak. Kegiatan yang kedua melipat kertas menjadi persegi panjang. Jika sudah anak diminta untuk menempel di kertas yang sudah disediakan guru kemudian digambar bentuk

rumah. Dalam kegiatan melipat anak diminta menggambar rumah karena guru pada waktu menjelaskan sub tema gempa bumi guru bercerita tentang rumah yang roboh akibat gempa. Selanjutnya dari cerita tersebut anak diminta untuk membangun kembali rumah yang rumah tersebut dengan lipatan yang sudah dibuat dan diberi gambar seperti layaknya rumah.

Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal mengingat anak-anak perlu melihat langsung cara melipatnya. Kegiatan ketiga yaitu meronce dengan manik-manik yang berukuran besar dengan mengacu pada tahapan meronce yaitu merangkai berdasarkan warna. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce maka peneliti menjelaskan satu-persatu bahan yang digunakan. Bahan-bahan tersebut antara lain yaitu benang dan manik-manik berukuran besar. Guru juga menjelaskan manik-manik yang akan digunakan dalam meronce yaitu warna yang akan dironce adalah bebas. Kesempatan main pada kegiatan meronce dibuka untuk empat anak. Kegiatan keempat yaitu membaca buku cerita yang sudah disediakan guru. Walaupun anak-anak sudah membaca buku diperpustakaan kegiatan membaca buku ini dibuka kembali didalam kelas untuk menanggulangi anak-anak yang sudah selesai maupun saat menunggu kegiatan main karena kesempatan main sudah penuh.

Selanjutnya, guru memberitahu aturan mainannya. Aturan mainnya adalah dalam setiap kegiatan sudah ditentukan kesempatan mainnya, jika salah satu kegiatan sudah penuh maka anak-anak harus memilih dan memasuki kegiatan yang lain. Waktu bermain hanya sampai pukul 10.00 WIB dengan

menjelaskan jarum panjang diangka 12 dan jarum pendek diangka 10. Jika waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB anak-anak harus berhenti bermain dan segera membereskan mainan yang sudah digunakan. Selanjutnya ketika mainan sudah beres anak-anak harus cuci tangan kemudian duduk rapi di karpet untuk berdoa sebelum makan. Selanjutnya, ketika anak melaksanakan kegiatan meronce peneliti dibantu oleh kolabolator untuk mengambil gambar dan memberikan penilaian dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam kegiatan meronce peneliti dan kolabolator mengamati proses meronce dan hasilnya ada anak yang antusias sekali dalam mengerjakan, dimana anak tersebut perkembangan motorik halus cukup baik jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan. Disamping itu banyak anak yang mengalami kesulitan dalam meronce, yangmana pada waktu itu benang yang sudah diberi isolasi terlepas karena bahan dari benang tersebut licin tidak bisa menempel pada benang. Selain itu masih perlu adanya bantuan pada anak karena masih banyak anak yang tanya sudah betul atau belum dalam memegang benang maupun manik-maniknya. Namun juga sudah ada anak yang mau membantu dan memberitahu teman lain yang kesulitan atau yang belum jelas manik-manik yang harus dironce. Dalam kegiatan meronce ini anak yang memerlukan bimbingan juga masih ada karena anak tersebut tidak mau sama sekali dalam hal meronce. Anak-anak tersebut tergolong aktif jadi untuk duduk dan fokus dalam hal konsentrasi untuk menyusun manik-manik masih belum sabar dan masih perlu banyak dukungan.

d) Kegiatan Akhir

Peneliti dibantu kolabolator mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak anak bernyanyi bersama. Dengan bernyanyi anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Bertumpu dari hasil bercakap-cakap tersebut guru mencoba memberikan pemahaman akan pentingnya menggunakan motorik halus anak untuk berbagai kegiatan agar anak dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri secara baik. Selanjutnya, guru memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan pesan untuk menyemangati anak agar lebih maju. Anak akan dipanggil satu persatu oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

2) Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan ke-2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Juni 2013 dengan tema dan subtema gejala alam yaitu gempa bumi. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Dalam berbaris masih ada anak yang belum mau ikut dan anak yang tidak ikut berbaris bermain sendiri dengan teman lain. Oleh karena itu guru memperingatkan agar anak mau berbaris dengan rapi dan mendengarkan

aba-aba dari guru. Salah satu cara untuk membangkitkan semangat anak-anak guru selesai memimpin doa mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, namun terkadang tidak hanya bernyanyi saja tetapi guru juga menggunakan permainan yang biasanya adalah tebak-tebakan.

Kegiatan selanjutnya setelah bernyanyi maupun permainan, jika waktu memungkinkan anak diberi waktu main di taman tetapi kalau waktu bermain hanya tinggal beberapa menit anak langsung diajak cuci tangan sebelum masuk kelas untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Pada waktu pertemuan kedua ini anak selesai berbaris dan kegiatan motorik kasar tidak diberi kesempatan main mengingat waktu dikurangi sehingga pulang sekolah menjadi lebih awal atau maju setengah jam. Kegiatan motorik kasar dilakukan sebelum anak masuk kelas yaitu berjalan mengikuti garis lurus. Guru membuat garis lurus di halaman sekolah, selanjutnya jika anak sudah melakukan langsung cuci tangan dan masuk kelas.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet training*. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dimulai dengan cuci tangan dan berbagi makanan ringan. Anak-anak yang akan berbagi mengambil makanan yang sudah dibawa dan guru membantu membagi makanan dari anak tersebut dipiring.

Kegiatan berbagi selalu diawali dan diakhiri dengan berdo'a. Tidak hanya saat anak akan makan tetapi saat pembelajaran dan pulang selalu berdo'a bersama. Selanjutnya, guru mulai mengawali kegiatan inti akan tetapi sebelumnya memberikan pijakan sebelum main. Rencana kegiatan harian disusun seperti pertemuan pertama hanya saja raga main atau kegiatan yang membedakan dalam pertemuan kedua ini.

Kegiatan pada pertemuan kedua ini guru membuka empat kegiatan main. Kegiatan pertama guru menjelaskan tentang kegiatan melipat kertas menjadi persegi dan kemudian anak diminta untuk menempel dikertas dan digambar sesuai dengan imajinasi anak-anak. Kegiatan pertama ini dilakukan secara klasikal mengingat banyak anak yang belum paham tentang kegiatan melipat. Selanjutnya, kegiatan kedua peneliti menjelaskan tentang menempel bentuk geometri sesuai bentuk yang dipegang dengan menyesuaikan angka yang ada. Peneliti membuka kesempatan main untuk empat anak dan teman yang lain boleh memilih kegiatan yang lain. Kegiatan ketiga yaitu tentang meronce dengan menggunakan manik-manik berukuran besar yang dikombinasikan dengan batang daun pepaya yang sudah dipotong berukuran 2 cm. Akan tetapi guru sebelumnya menjelaskan kembali tentang cara, tahapan dan bahan yang akan digunakan untuk meronce. Dalam siklus 2 ini kegiatan meronce mengacu pada tahapan merangkai berdasarkan bentuk. Benang yang digunakan untuk meronce menggunakan benang kasur yang bagian ujung diberi isolasi agar benang kaku dan anak dapat mudah menyusun manik-manik.

Kegiatan ketiga yaitu membaca buku cerita. Kegiatan ini diadakan kembali karena untuk menanggulangi jika anak menunggu, dimana kesempatan main sudah penuh. Selanjutnya, sebelum anak dipersilahkan untuk bermain guru terlebih dahulu mengkondisikan anak dan memberikan aturan main. Aturan mainnya adalah dalam setiap kegiatan sudah ditentukan kesempatan mainnya, jika salah satu kegiatan sudah penuh maka anak-anak harus memilih dan memasuki kegiatan yang lain. Waktu bermain hanya sampai pukul 10.00 WIB dengan menjelaskan jarum panjang diangka 12 dan jarum pendek diangka 10. Jika waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB anak-anak harus berhenti bermain dan segera membereskan mainan yang sudah digunakan. Selanjutnya ketika mainan sudah beres anak-anak harus cuci tangan kemudian duduk rapi dikarpet untuk berdoa sebelum makan.

Tugas dari guru pendamping dan guru kelas mengamati setiap proses kegiatan yang dilakukan anak. Dalam hal ini yang akan lebih diutamakan dalam pengamatannya adalah dalam kegiatan meronce. Peneliti dibantu kolabolatir mempersiapkan lembar penilaian anak dan mengamati langsung apakah anak dalam pertemuan kedua ini mengalami peningkatan. Kegiatan meronce pada pertemuan kedua ini disusun peneliti dengan cara anak harus menyusun manik-manik berukuran besar yang berbentuk lingkaran berwarna merah dan disusun dengan kombinasi dari batang daun pepaya. Antusias anak dalam kegiatan meronce ini sudah muncul untuk beberapa anak, namun masih juga ada anak yang belum mau mengikuti kegiatan meronce ini karena anak tersebut menurut pengamatan peneliti dan kolabolator dalam kesabaran belum terkendalikan.

Kegiatan meronce manik-manik berwarna merah dengan kombinasi batang daun pepaya ini masih ada anak yang kurang memperhatikan perintah yang diberikan pada guru. Anak dalam menyusun manik-manik masih ada yang rangkap 2, padahal perintah yang diberikan manik-manik berwarna merah yang berbentuk lingkaran disusun satu demi satu yang dikombinasikan dengan batang daun pepaya. Hal ini yang akan menjadikan perhatian peneliti untuk lebih ditingkatkan kembali dalam penjelasan materi agar anak paham akan perintah yang diberikan dan dapat menarik perhatian anak yang belum mau mengikuti kegiatan meronce.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak tepuk bersama. Dengan tepuk anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Bertumpu dari hasil bercakap-cakap tersebut guru mencoba memberikan pemahaman akan pentingnya menggunakan motorik halus anak untuk berbagai kegiatan agar anak dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri secara baik. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi sayonara dan ibu jari yang kemudian guru dilanjutkan memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan dukungan agar anak lebih baik lagi untuk pembelajaran besok. Anak akan dipanggil satu persatu untuk pulang oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 pertemuan ke-3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Juni 2013 dengan tema dan subtema gejala alam yaitu gempa bumi. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Salah satu cara untuk membangkitkan semangat anak-anak guru selesai memimpin doa mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, namun terkadang tidak hanya bernyanyi saja tetapi guru juga menggunakan permainan yang biasanya adalah tebak-tebakan.

Kegiatan selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk bermain di taman bersama teman-teman kelompok lain. Selesai dari kegiatan bermain anak melanjutkan kegiatan di kelas. Anak selesai berbaris diajak untuk kegiatan motorik kasar. Kegiatan motorik kasar dilakukan sebelum anak masuk kelas yaitu berjalan mengikuti garis lurus. Guru membuat garis lurus di halaman sekolah, selanjutnya jika anak sudah melakukan langsung cuci tangan dan masuk kelas.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet training*. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan Inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet. Anak diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang akan dikembangkan hari itu. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak. Anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan hari itu. Peneliti menjelaskan setiap ragam main yang telah disiapkan. Ragam main yang dibuka pada hari itu adalah 3 kegiatan. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang mereka minati terlebih dahulu.

Raga main yang pertama adalah melipat kertas kemudian ditempel. Dalam melipat anak-anak dikerjakan secara klasikal bersama guru agar anak mudah memahami langkah awal. Peneliti juga membuka untuk membaca buku yang sudah disediakan sembari menunggu antrian untuk melakukan kegiatan. Kegiatan selanjutnya meronce menggunakan manik-manik berukuran sedang dengan mengacu pada tahapan merangkai berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Guru menjelaskan bahan yang digunakan dan tahapan dalam meronce untuk langkah pertama. Kolabolator mengamati proses meronce anak sesuai dengan yang diperintahkan peneliti. Pengambilan gambar dalam proses meronce ini dibantu oleh kolabolator untuk mengambi gambar anak saat meronce. Kolabolator juga membantu menilai dalam kegiatan meronce dengan menggunakan lembar observasi. Setelah kegiatan inti selesai, anak diajak untuk berberes raga main yang sudah digunakan. Kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama menu yang telah disediakan sekolah. Sebelum makan, anak dibimbing untuk cuci tangan dan berdo'a sebelum makan.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak tepuk bersama. Dengan tepuk anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi sayonara dan ibu jari yang kemudian guru dilanjutkan memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan dukungan agar anak lebih baik lagi untuk pembelajaran besok. Anak akan dipanggil satu persatu untuk pulang oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada di kelas dan guru yang memimpin.

4) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 pertemuan ke-4

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Juni 2013 dengan tema dan subtema gejala alam yaitu gempa bumi. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Dalam berbaris masih ada anak yang belum mau ikut dan anak yang tidak ikut berbaris bermain sendiri dengan teman lain. Oleh karena itu guru memperingatkan agar anak mau berbaris dengan rapi dan mendengarkan aba-aba dari guru. Salah satu cara untuk membangkitkan semangat anak-anak guru selesai memimpin doa mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, namun terkadang

tidak hanya bernyanyi saja tetapi guru juga menggunakan permainan yang biasanya adalah tebak-tebakan. Kegiatan selanjutnya anak senam pagi karena setiap hari rabu anak-anak melaksanakan kegiatan senam pagi. Selesai dari kegiatan senam anak diberikan kesempatan untuk bermain selama 10 menit. Pada pertemuan ketiga diberikan kegiatan motorik kasar berjalan mengikuti garis. Guru membuat dua garis lurus yang kemudian anak harus melewati tengah garis tersebut secara lurus tanpa berbelok-belok. Kegiatan selanjutnya selesai dari bermain anak-anak cuci tangan masuk kelas untuk makan dan minum bersama.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet training*. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga dimulai dengan makan dan minum bersama yang sebelum dilakukan anak berdoa terlebih dahulu. Kolaborator membantu anak membagikan makanan yang mau berbagi dengan temannya. Selesai dari kegiatan tersebut anak kembali diajak untuk berdoa selesai makan dan minum. Selanjutnya, guru mulai mengawali kegiatan inti akan tetapi sebelumnya memberikan pijakan sebelum main. Rencana kegiatan harian disusun seperti pertemuan pertama dan kedua hanya saja raga main atau kegiatan yang membedakan dalam pertemuan ketiga ini. Peneliti dalam pertemuan ketiga membuka tiga kegiatan main yaitu melipat kertas bentuk kipas, meronce

menggunakan manik-manik berukuran sedang yang dikombinasikan dengan batang daun pepaya dan memindahkan biji-bijian dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Guru menjelaskan satu persatu kegiatan yang sudah dibuka yang pertama tentang kegiatan meronce.

Dalam pertemuan ketiga guru mengenalkan manik-manik berukuran sedang dan batang daun pepaya sebagai bahan yang akan disusun roncean. Selanjutnya guru menjelaskan perintah dalam kegiatan meronce seperti cara dan tahapannya. Perintah yang diberikan berupa anak harus menyusun manik-manik berukuran sedang tersebut yang mempunyai lubang besar yang akan dimasuki benang terlebih dahulu. Perintah selanjutnya warna yang akan disusun dalam roncean tersebut bebas. Perintah ketiga menyusun manik-manik yang berukuran sedang tersebut dikombinasikan dengan batang daun pepaya dan semua harus satu-satu tidak boleh rangkap. Kegiatan meronce ini diberikan kesempatan main untuk semua terlebih dahulu secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti mengamati proses anak saat meronce dengan memberikan penilaian pada lembar observasi. Kolabolator mengamati sekaligus memberikan penilaian pada tes kemampuan motorik halus tentang mengambil benda, memisahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

Kegiatan yang kedua jika dalam meronce sudah selesai adalah memindahkan biji-bijian yaitu biji buah sawo kedalam dua tempat yang sudah disediakan. Perintah yang diberikan yaitu gunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil biji sawo tersebut. Selanjutnya ambil 5 biji sawo dan letakan pada mangkok kecil sambil dihitung. Jika biji sawo sudah 5, maka perintah selanjutnya

pindahkan kembali biji sawo tersebut kedalam botol kecil dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk sambil dihitung. Kegiatan kedua ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dilakukan secara bersamaan karena mengingat waktu berikutnya akan digunakan untuk latihan nyanyi tutup tahun. Untuk kegiatan meronce menggunakan manik-manik berukuran kecil ditunda terlebih dahulu karena mengingat masih banyak anak pada pertemuan pertama dan kedua masih ada yang belum melakukan dan masih adanya bantuan dari guru, yangmana kemungkinan ada beberapa hal yang menjadikan kendala sehingga anak tidak mau melakukan.

Bahan yang digunakan seperti batang daun pepaya bila ditekan terlalu kuat mudah patah sehingga membuat anak-anak dalam mengambil harus ganti-ganti. Hal ini akan dijadikan bahan refleksi peneliti untuk siklus berikutnya agar dapat dipersiapkan dengan baik semua yang diperlukan dan anak dapat tertarik. Selanjutnya, sebelum anak dipersilahkan untuk bermain guru terlebih dahulu mengkondisikan anak dan memberikan aturan main. Aturan mainnya adalah dalam setiap kegiatan sudah ditentukan kesempatan mainnya, jika salah satu kegiatan sudah penuh maka anak-anak harus memilih dan memasuki kegiatan yang lain. Waktu bermain hanya sampai pukul 10.00 WIB dengan menjelaskan jarum panjang diangka 12 dan jarum pendek diangka 10. Jika waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB anak-anak harus berhenti bermain dan segera membereskan mainan yang sudah digunakan. Selanjutnya ketika mainan sudah beres anak-anak harus cuci tangan kemudian duduk rapi dikarpet untuk berdoa sebelum makan.

Tugas dari guru pendamping dan guru kelas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak. Dalam hal ini yang akan lebih diutamakan dalam pengamatannya adalah dalam kegiatan meronce. Peneliti mempersiapkan lembar penilaian anak dan mengamati langsung apakah anak dalam pertemuan kedua ini mengalami peningkatan. Kegiatan meronce pada pertemuan ketiga ini disusun peneliti dengan cara anak harus menyusun manik-manik berukuran sedang disusun dengan kombinasi dari batang daun pepaya. Selain itu peneliti menyiapkan kegiatan lagi untuk mengukur keberhasilan anak dalam hal kemampuan motorik halus. Dalam pertemuan ketiga ini yang masih menjadi perhatian bagi peneliti adalah anak dalam meronce manik-manik dan batang daun pepaya masih rangkap-rangkap dan tidak sesuai perintah yang diberikan.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak tepuk bersama. Dengan tepuk anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Bertumpu dari hasil bercakap-cakap tersebut guru mencoba memberikan pemahaman akan pentingnya menggunakan motorik halus anak untuk berbagai kegiatan agar anak dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri secara baik. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi sayonara dan ibu jari yang kemudian guru dilanjutkan memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan dukungan agar anak lebih baik lagi untuk pembelajaran besok. Anak akan

dipanggil satu persatu untuk pulang oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

c) Observasi Siklus I

Kegiatan observasi yang diamati oleh peneliti dan kolabolator adalah ketika kegiatan anak berlangsung. Adapun aspek yang diamati meliputi proses meronce, mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus I

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I	
		Jml anak	Persent	Jml anak	Persent
1.	Baik	3	27%	4	36%
2.	Cukup	1	9%	-	-
3.	Kurang	-	-	5	45%
4.	Sangat kurang	7	64%	2	19%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam meronce. Pada kondisi awal terdapat 3 anak (27%) anak yang dapat kriteria baik meningkat menjadi 4 anak (36%). Jumlah anak yang mendapat kritria cukup 1 anak (9%) menurun menjadi tidak ada, dan kriteria kurang pada kondisi awal tidak ada menjadi meningkat 5 anak (45%) sedangkan untuk kriteria sangat kurang pada kondisi awal terdapat 7 anak(64%) menurun menjadi 2 anak (19%).

d) Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping pada akhir siklus I. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan atau hal-hal yang belum dilakukan pada pelaksanaan siklus I dan digunakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran sudah memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan sesuatu jika belum paham.
- b) Proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- c) Adanya reword untuk anak.
- d) Media pembelajaran yang digunakan menarik minat anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang meliputi:

- a) Beberapa anak masih ada yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran
- b) Beberapa anak dalam menggunakan motorik halus masih perlu bantuan karena masih lentur dan anak tidak terbiasa melakukan kegiatan sendiri dengan menggunakan motorik halus
- c) Benang yang digunakan terlalu licin jika ujungnya diberi isolasi sehingga menghambat kerja anak-anak.
- d) Bahan yang digunakan untuk meronce yaitu batang daun pepaya menjadi kendala karena mudah pecah.

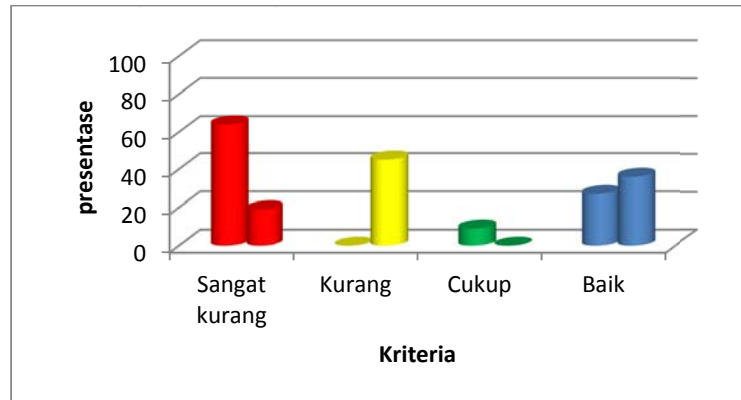
- e) Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung diantaranya yaitu ada anak yang tidak mau dibujuk untuk melakukan kegiatan meronce karena anak tersebut merupakan anak yang kesabarannya belum terkendali.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak khususnya kemampuan motorik halus pada target yang diharapkan. Untuk lebih jelas dapat dibuat tabel rerata tindakan siklus I seperti dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Rerata Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat kurang	2	19
2	Kurang	5	45
3	Cukup	0	0
4	Baik	4	36
	Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel 7. untuk lebih jelas dapat dibuat diagram batang perbandingan antara kemampuan awal dengan siklus I seperti di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kemampuan Awal dan Siklus I.

Berdasarkan tabel interpretasi peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Dari hasil tindakan siklus I akan dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk lebih dioptimalkan kembali agar kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang diharapkan. Peneliti akan merencanakan kembali tindakan pembelajaran pada siklus II dengan melihat permasalahan yang muncul dan akan diperbaiki sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai maksimal.

e) **Hipotesis Tindakan Siklus II**

Hipotesis tindakan siklus II dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan meronce dengan bahan yang berupa manik-manik, benang, sedotan, biji-bijian, wadah dan diberi demonstrasi secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.

c. **Diskripsi Penelitian Siklus 2**

1) **Revised *plan* (merevisi perencanaan)**

Berpijak pada refleksi di siklus pertama, peneliti bersama kolabolator memperbaiki rencana tindakan sebelumnya, maka diperlukan penyempurnaan-

penyempurnaan baik mengenai proses pembelajaran, media dan kegiatan yang lebih menyenangkan anak. Setelah berdiskusi dengan kolabolator, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya antara lain:

- a) Untuk meningkatkan kelancaran keberlangsungan proses pembelajaran, guru dengan kolabolatro membuat kesepakatan jika anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik akan diberikan *reward*.
- b) Guru memberikan motivasi pada anak dengan cara mengajak anak untuk menjawab yel-yel yang dibuatkan oleh guru.
- c) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika masih belum memahami akan perintah yang diberikan oleh guru sebelum anak melakukan kegiatan main.
- d) Guru memberikan dorongan pada anak yang belum mau ikut dalam kegiatan meronce secara individu dan selalu memberikan semangat agar anak mau mengerjakan.
- e) Media pembelajaran yang digunakan lebih menarik anak.

Dalam kegiatan perencanaan ini, guru dan kolabolator menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana perbaikan proses pembelajaran serta mempersiapkan semua media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pertemuan selama siklus II. Selain itu, guru dan kolabolator juga menyusun lembar pengamatan untuk mengobservasi kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran. Tema pembelajaran pada siklus II ini yaitu Gejala alam

dengan sub tema banjir. Rencana perbaikan proses pembelajaran dalam siklus II ini terlampir.

2) *Act and Observe* (Pelaksanaan dan Observasi)

a) *Act* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan ke-1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 10 Juni 2013 dengan tema gejala alam. Pelaksanaan kelas ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran di Kelompok Bermain Masjid Syuhada, dikarenakan tindakan ini tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara bendera bersama kakak TK. Upacara dipimpin oleh salah satu guru dari TK. Selesai dari mengikuti kegiatan upacara bendera, anak kembali pada guru kelas masing-masing. Pada pertemuan siklus 2 kegiatan motorik kasar anak adalah tepuk berirama sehingga tidak harus dilakukan di halaman sekolah. Oleh karena itu anak selesai kegiatan upacara bendera diberikan kesempatan untuk bermain di taman sampai dengan pukul 09.00 WIB. Selesai dari bermain anak melanjutkan kegiatan di kelas, namun sebelum kegiatan dilanjutkan anak cuci tangan terlebih dahulu kemudian berbagi makanan sesama teman.

b) Kegiatan inti

Guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak untuk bernyanyi bersama “Mars Kelompok Bermain Syuhada”. Selain itu guru mengajak anak bercakap-cakap sebelum memasuki tema agar memudahkan anak untuk lebih fokus mengikuti pembelajaran. Guru selalu mengingatkan dengan cara belajar membaca huruf tentang hari tanggal, bulan dan tahun. Sembari mengingatkan kembali hari tanggal, bulan dan tahun guru juga melakukan presensi anak dengan mengajukan pertanyaan pada anak ada yang tidak masuk atau tidak. Percakapan itu dilanjutkan guru untuk membahas tentang tema dan sub tema pada hari itu. Guru menjelaskan sesuai dengan bahasa dan imajinasi anak tentang tema dan sub tema. Mengingat permasalahan yang muncul anak belum tertarik mengikuti pembelajaran maka dalam siklus kedua ini peneliti dan kolabolarir merancang dengan memberikan cerita terlebih dahulu untuk menarik anak agar proses selanjutnya anak mau mengikuti dengan baik. Dengan adanya kegiatan bercerita tersebut dapat menarik anak agar mau mengikuti pembelajaran selanjutnya. Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan yang dibuka pada hari itu. Kegiatan pertama anak yaitu tentang menggunting. Dalam kegiatan ini anak diminta untuk menggunting bentuk geometri yaitu bentuk segitiga kemudian ditempel pada kertas. Kegiatan selanjutnya yaitu meronce manik-manik berukuran besar dengan mengacu pada tahapan merangkai berdasarkan warna. Dalam hal ini guru menjelaskan secara keseluruhan terlebih dahulu. Guru juga menjelaskan tentang bahan yang akan disusun roncean. Selain itu guru menjelaskan tentang tahapan dalam meronce dan memberitahu tentang bentuk dan warna yang akan

dironce. Dalam pertemuan pertama ini guru memberikan contoh langkah awal dalam meronce diantaranya merangkai terus-menerus, merangkai berdasarkan warna dan merangkai berdasarkan bentuk. Kegiatan ketiga yakni membaca buku cerita yang sudah disediakan oleh guru. Guru sekaligus peneliti mengkondisikan anak sebelum anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan main yang diminati. Anak-anak diajak untuk tepuk yel-yel yang sudah dibuatkan guru. Sebelum dimulai guru memimpin berdoa sebelum belajar, setelah itu anak dipanggil satu persatu. Dalam memilih kegiatan setelah anak dipanggil sebelumnya anak harus menjawab dan meraba benda yang dibawa oleh guru untuk membedakan tumpul runcing maupun kasar halus. Berikutnya kalau semua sudah dipanggil guru mulai mengamati anak selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, peneliti dan kolabolator mengamati anak saat proses meronce dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu kolabolator juga membantu mengambil gambar proses anak meronce yang akan digunakan sebagai alat bantu lembar observasi.

c) Kegiatan Akhir

Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak tepuk bersama. Dengan tepuk anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Bertumpu dari hasil bercakap-cakap tersebut guru mencoba memberikan pemahaman akan pentingnya menggunakan motorik halus anak untuk berbagai

kegiatan agar anak dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri secara baik. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi sayonara dan ibu jari yang kemudian guru dilanjutkan memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan dukungan agar anak lebih baik lagi untuk pembelajaran besok. Anak akan dipanggil satu persatu untuk pulang oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

2) Tindakan Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan ke-2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin 11 Juni 2013 dengan tema gejala alam. Pelaksanaan kelas ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran di Kelompok Bermain Masjid Syuhada, dikarenakan tindakan ini tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan baris di halaman sekolah bersamaan dengan kelas lainnya. Guru memimpin anak untuk berbaris dan doa bersama. Sebelum berdoa anak-anak diajak untuk bernyanyi “Mars KB Syuhada” dan tepuk anak sholeh. Anak sudah terkondisikan dengan baik kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ikrar, salam dan doa. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk bermain di taman bersama dengan kelompok yang lain.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet training*.

Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet. Anak diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang akan dikembangkan hari itu. Pendidik menanyakan kabaar anak dan mengabsen anak. Anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan hari itu. Pendidik menjelaskan setiap ragam main yang telah disiapkan. Ragam main yang disiapkan pada materi penyayaan tidak terlalu banyak, tidak seperti pembelajaran di sentra. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih ragam main sesuai dengan minat anak.

Ragam main yang pertama pertama adalah menemukan dan mengenali bagian yang hilang pada gambar yang sudah disediakan. Anak diminta untuk menggunting bentuk lingkaran yang kemudian ditempel pada gambar bagian yang hilang dan dilengkapi seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kegiatan selanjutnya meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang dengan mengkombinasikan dengan sedotan. Meronce pada pertemuan ke-2 ini mengacu pada tahapan meronce berdasarkan bentuk dan ukuran. Guru menjelaskan bahan yang digunakan untuk meronce, seperti benang, manik-manik dan sedotan. Guru sekaligus peneliti menjelaskan tahapan dalam meronce secara perlahan agar mudah dipahami oleh anak. Pertama anak-anak harus mengambil benang kemudian mengambil manik-manik sesuai dengan perintah yang diberikan guru. Selanjutnya, roncean tersebut tidak hanya manik-manik saja tetapi dikombinasikan dengan sedotan. Pola yang diperintahkan oleh guru yaitu manik-

manik, sedotan, manik-manik, sedotan sampai benang tersebut penuh dengan roncean. Kegiatan selanjutnya untuk menanggulangi kejenuhan dan menunggu giliran guru menyiapkan beberapa buku.

Pengamatan pada pertemuan ke-2 ini dilakukan kolaborator dan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meronce. Setelah kegiatan inti selesai, anak makan bersama menu yang telah disediakan sekolah. Sebelum makan, anak dibimbing untuk cuci tangan dan berdoa sebelum makan.

d) Kegiatan akhir

Setelah selesai makan, anak dibimbing untuk bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Anak diminta mengungkapkan pendapatnya tentang ragam main yang paling anak suka.. Anak melakukan do'a pulang dilanjutkan dengan pemberian pesan-pesan dari pendidik.

3) Tindakan Pelaksanaan Siklus 2 pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Juni 2013 dengan tema gejala alam dan sub tema banjir. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 ini dilakukan pada saat materi pengayaan sehingga anak-anak tidak masuk kelas sentra dan belajar di kelas masing-masing. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan baris di halaman sekolah bersamaan dengan kelas lainnya. Guru memimpin anak untuk berbaris dan doa bersama. Sebelum berdoa anak-anak diajak untuk bernyanyi "Mars KB Syuhada" dan

tepuk. Anak sudah terkondisikan dengan baik kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ikrar, salam dan doa. Selanjutnya, anak diajak untuk senam sehat ceria karena setiap hari rabu sudah terjadwal untuk senam. Selesai kegiatan senam anak diberikan kesempatan untuk bermain di taman bersama kelompok lain.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet training*. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet kemudian dilanjutkan bernyanyi bersama. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak. Guru menjelaskan sekaligus mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang hari, tanggal, bulan dan tahun pada pembelajaran hari itu. Selanjutnya, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan hari itu. Pendidik menjelaskan setiap ragam main yang telah disiapkan. Ragam main yang disiapkan pada materi penyayaan tidak terlalu banyak, tidak seperti pembelajaran di sentra. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih ragam main sesuai dengan minat anak.

Ragam main yang dibuka pada hari itu ada 3 kegiatan yaitu yang pertama menggunting bentuk geometri persegi. Perintah selanjutnya hasil dari guntingan tersebut ditempel pada kertas yang sudah disediakan kemudian digambar sesuai dengan imajinasi anak. Kegiatan yang kedua yaitu meronce dengan manik-manik

yang berukuran kecil dengan mengacu pada tahapan membuat pola sendiri. Anak-anak diminta untuk meronce membuat gelang yang nanti akan digunakan sebagai *reward* yang bisa dibawa pulang. Benang yang digunakan untuk meronce manik-manik berukuran kecil ini adalah benang gelang yang kaku. Roncean pada pertemuan ketiga ini tidak dikombinasikan dengan bahan lain tetapi diganti dengan meronce berpola yaitu 2 warna. Pada waktu itu manik-manik yang digunakan berwarna pink dan putih. Perintah yang diberikan anak harus meronce dengan pola pink, putih, pink, putih sesuai dengan ukuran tangan masing-masing. Anak laki-laki meronce tidak untuk gelang tetapi membuat gantungan kunci yang nanti juga dibawa pulang untuk *reward*. Guru juga mengantisipasi jika anak mengalami kejenuhan dengan menyiapkan beberapa buku kembali untuk dilihat-lihat. Dalam pertemuan ketiga ini kolabolator mengamati dengan menggunakan lembar observasi dan mengambil gambar untuk alat bantu lembar observasi sehingga proses meronce yang dilakukan oleh anak dapat terlihat jelas.

Setelah kegiatan inti selesai, anak diajak untuk berberes raga main yang sudah digunakan. Kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama menu yang telah disediakan sekolah. Sebelum makan, anak dibimbing untuk cuci tangan dan berdo'a sebelum makan.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak tepuk bersama. Dengan tepuk anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak

dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi sayonara dan ibu jari yang kemudian guru dilanjutkan memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan dukungan agar anak lebih baik lagi untuk pembelajaran besok. Anak akan dipanggil satu persatu untuk pulang oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

4) Tindakan Pelaksanaan Siklus 2 pertemuan 4

Pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2013 dengan tema gejala alam dan sub tema banjir. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Anak dikondisikan berbaris dengan rapi di halaman sekolah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Anak melakukan kegiatan ikrar, salam dan do'a bersama. Anak dibimbing untuk hafalan do'a-do'a sehari-hari. Anak bernyanyi bersama di halaman sambil bertepuk tangan. Tidak hanya bernyanyi tetapi anak dikondisikan dengan tepuk, misalnya tepuk jempol, tepuk anak sholeh.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di taman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum berbagi bekal makanan anak dan *toilet training*. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan Inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet. Anak diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang akan dikembangkan hari itu. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak. Anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan hari itu. Pendidik menjelaskan setiap ragam main yang telah disiapkan. Ragam main yang dibuka hanya 1 kegiatan saja yang mana kegiatan tersebut merupakan puncak dari tindakan pelaksanaan siklus 2 untuk mengetahui keberhasilan anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus.

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memindahkan biji-bijian dengan jari telunjuk dan ibu jari kedalam wadah. Selanjutnya, guru menjelaskan bahan yang digunakan yaitu biji-bijian, gelas plastik, botol yakult dan pinset. Guru kemudian menjelaskan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pertama anak harus menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil biji-bijian yang terdapat dalam wadah. Kedua biji-bijian yang sudah diambil dengan dua jari tersebut diambil kembali untuk dipindahkan kedalam wadah yang berbeda menggunakan pinset yang sudah disediakan guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal dan setiap anak harus antri menunggu giliran untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam kemampuan motorik halus. Dalam pertemuan ke-4 ini peneliti berperan sebagai pembimbing anak dalam melaksanakan kegiatan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memindahkan dan memasukkan benda dari

wadah. Kolabolator membantu mengamati sekaligus memberikan penilaian pada lembar observasi sebagai bukti peningkatan kemampuan motorik halus. Selain itu kolabolator juga berperan dalam pengambilan gambar dengan kamera sebagai alat bantu lembar observasi.

Setelah kegiatan inti selesai, anak diajak untuk berberes raga main yang sudah digunakan. Kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama menu yang telah disediakan sekolah. Sebelum makan, anak dibimbing untuk cuci tangan dan berdo'a sebelum makan.

e) Kegiatan Akhir

Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak tepuk bersama. Dengan tepuk anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan memberi pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi sayonara dan ibu jari yang kemudian guru dilanjutkan memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan dukungan agar anak lebih baik lagi untuk pembelajaran besok. Anak akan dipanggil satu persatu untuk pulang oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

3) Observasi Siklus II

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan pembelajaran anak pada saat kegiatan meronce dengan menggunakan acuan lembar observasi yang sudah dibuat. Indikator yang diamati yaitu tentang kegiatan meronce menggunakan

manik-manik yang berukuran besar, sedang, kecil. Selanjutnya, diukur keberhasilan anak dalam kemampuan motorik halus dengan menggunakan indikator mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dan memasukan dan mengeluarkan benda dari wadah. Hasil dari observasi siklus II yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran ditampilkan dalam tabel dibawah ini. Pada tabel tersebut hasil observasi siklus II menunjukkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No.	Kode Anak	Pencapaian Aspek Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan				Persentase	Kriteria
		I	II	III	IV		
1.	Ikh	3	3	2	2	83,33%	Baik
2.	Fdl	3	2	2	2	75%	Cukup
3.	Zki	3	2	2	3	83,33%	Baik
4.	Zda	3	3	3	3	100%	Baik
5.	Rhm	3	2	2	3	83,33%	Baik
6.	Fra	3	3	3	3	100%	Baik
7.	Fls	3	3	3	3	100%	Baik
8.	Air	3	3	2	3	91,67%	Baik
9.	Mdh	3	3	2	2	83,33%	Baik
10.	Str	3	3	2	2	83,33%	Baik
11.	Nbla	3	2	2	2	75%	Cukup

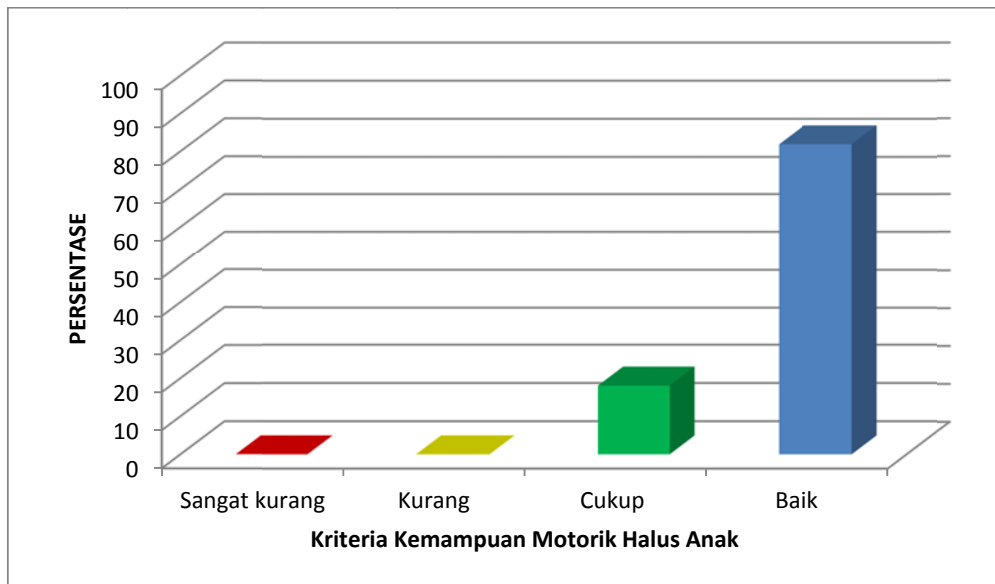
Dari data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II menunjukkan kriteria baik sebanyak 9 dan kriteris cukup sebanyak 2 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan motorik halus anak dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 9. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Baik	9	82%
2.	Cukup	2	18%
3.	Kurang	0	0
4.	Sangat kurang	0	0
	Jumlah Anak	11	

Dari data pada tabel rekapitulasi persentase kemampuan motorik halus anak siklus

II dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Dari grafik persentase kemampuan motorik halus anak siklus II di atas maka dapat diketahui bahwa ketuntasan kemampuan motorik halus anak siklus II yaitu 82%, sehingga meningkat pada kriteria baik. Dari informasi tersebut, dapat ditampilkan bahwa pada siklus II sebagian besar anak sudah mampu dalam perkembangan motorik halus yang telah dicapai anak tersebut sudah termasuk pada kriteria baik. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, kemampuan motorik

halus yang dimiliki anak sudah mengalami peningkatan dan sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam indikator keberhasilan.

4). Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk melakukan penilaian selama proses kegiatan meronce. Setelah dilaksanakan tindakan pelaksanaan siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sangat baik. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengalami perubahan agar lebih meningkat yaitu memperbaiki hambatan yang muncul pada siklus I. Anak-anak dalam menggunakan motorik halus sudah tidak memerlukan bantuan dan sudah dapat menggunakan kemampuan motorik halus untuk menyelesaikan kegiatan sendiri. Selain itu perubahan yang dilakukan peneliti terkait dengan bahan yang digunakan juga sudah diganti. Bahan tersebut seperti benang yang sudah diganti dengan benang kasur dan bahan roncean untuk kombinasi juga sudah diganti dengan sedota. Dalam kegiatan meronce siklus II peneliti sudah dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah reward dari hasil kerja anak. Melihat adanya perubahan tersebut sebagian besar anak sudah mampu menggunakan kemampuan motorik halus dengan baik untuk melakukan berbagai kegiatan. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan anak dari siklus II yang kategori sangat kurang dan kurang dari 7 anak sudah meningkat dengan kriteria cukup 2 sedangkan yang lain kriteria baik 9 anak. Dari hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 82% dari

jumlah anak sebanyak 11 yaitu 9 anak yang kemampuan motorik sudah meningkat dan masuk pada kriteria baik, maka penelitian ini dihentikan.

Kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Dengan diterapkan tindakan kegiatan meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar, sedang, kecil dengan mengkombinasikan dengan bahan lain seperti sedotan sudah mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak berdasarkan hasil observasi awal, siklus I, dan siklus II ditampilkan pada tabel dibawah ini. Adapaun hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak dari observasi awal, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Ikh	33,33%	33,33%	83,33%
2.	Fdl	33,33%	33,33%	75%
3.	Zki	33,33%	50%	83,33%
4.	Zda	100%	100%	100%
5.	Rhm	33,33%	50%	83,33%
6.	Fra	100%	100%	100%
7.	Fls	100%	100%	100%
8.	Air	66,67%	75%	91,67%
9.	Mdh	33,33%	50%	83,33%
10.	Str	33,33%	50%	83,33%
11.	Nbla	33,33%	41,67%	75%

Dari data tabel persentase di atas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil observasi pra tindakan kemampuan motorik halus anak yang mencapai kriteria baik yaitu sebanyak 9 anak sedangkan kriteria cukup sebanyak 2 nak. Pada siklus

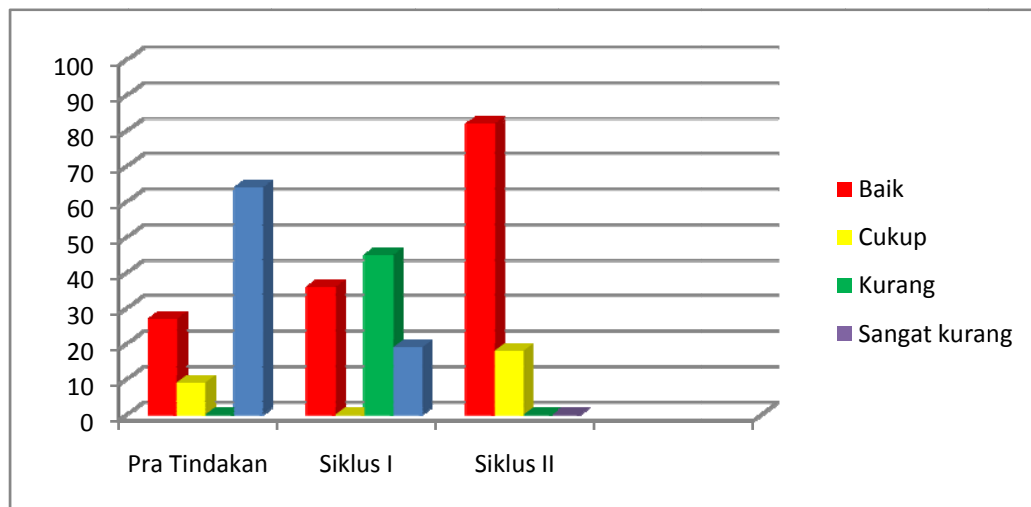
I anak yang mencapai kriteria baik ada 4 anak, kriteria cukup tidak ada, kriteria kurang sebanyak 5 anak dan kriteria sangat kurang sebanyak 2 anak.

Setelah melihat keterangan diatas, yaitu pada hasil pengamatan sebelum adanya tindakan sampai dengan adanya tindakan terus mengalami peningkatan. Peningkatan itu terjadi karena adanya respon yang baik dari anak. Hal ini terlihat dari semangat anak, senang dan antusias dengan kegiatan meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil. Untuk lebih jelas peningkatan tersebut maka dibuat rekapitulasi data hasil observasi pra tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun rekapitulasi data hasil observasi, pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Data Kemampuan Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jml anak	Persentase	Jml anak	Persentase	Jml anak	Persentase
1.	Baik	3	27%	4	36%	9	82%
2.	Cukup	1	9%	-	-	2	18%
3.	Kurang	-	-	5	45%	-	-
4.	Sangat kurang	7	64%	2	19%	-	-

Dari data tabel persentase kemampuan motorik halus anak pra tindakan, siklus I, siklus II dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Dari grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra tindakan, siklus I, siklus II. Anak yang telah mencapai perkembangan kemampuan motorik halus sangat kurang pada pra tindakan 27% yaitu kriteria baik, pada siklus I meningkat menjadi 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 82% yaitu kriteria baik.

Setelah melihat hasil kemampuan motorik halus anak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan meronce menggunakan manik berukuran besar, sedang, kecil dengan mengkombinasikan bahan lain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklusnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 4

pertemuan. Pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan tentang kemampuan motorik halus anak. Menurut Sumantri (2005: 143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Kemampuan motorik halus anak kelompok bermain Masjid Syuhada pada kemampuan awal atau sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada kemampuan awal yang dilakukan oleh peneliti. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Dalam penelitian ini kegiatan meronce yang dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan yaitu meronce dengan manik-manik yang berukuran besar, sedang dan kecil. Dari kegiatan meronce yang berbeda tersebut untuk pertemuan yang terakhir digunakan untuk mengukur keberhasilan dengan mengacu pada indikator sebagai berikut: (1) mengambil benda dengan jari, (2) memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, (3) memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Namun, setelah melaksanakan kegiatan meronce dengan ukuran besar, sedang, kecil kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus dapat diketahui bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Menurut Sumantri (2005: 151) meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Dalam penelitian ini kegiatan meronce digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada pembelajaran meronce, anak diajak untuk menggunakan jari-jemari dalam mengambil benda. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan buatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto, (2005: 159) bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Dalam kegiatan meronce tersebut bahan yang digunakan tidak hanya manik-manik tetapi juga mengkombinasikan dengan sedotan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan anak antusias untuk mengikuti kegiatan meronce. Tidak hanya antusias tetapi ketertarikan anak juga akan tergali karena dalam meronce manik-manik yang berukuran kecil anak dapat meronce membentuk sesuatu yang nantinya akan digunakan sebagai *reward* yang bisa dibawa pulang. Dengan mengkombinasikan bahan yang digunakan seperti sedotan dan benang tersebut dapat meningkatkan kinerja anak yangmana dari bahan tersebut kaku sehingga memudahkan anak untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam kegiatan meronce juga akan melatih kesabaran dan konsentrasi anak dalam melaksanakan kegiatan. Dengan demikian kegiatan meronce ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil dari pengamatan langsung di

dalam kelas bahwakemampuan motorik halus anak ditingkatkan melalui kegiatan meronce. Pada saat anak melakukan kegiatan meronce dengan mengkombinasikan bahan lain kemampuan motorik halus anak terus meningkat. Dalam hal ini kegiatan meronce dikaitkan dengan kebutuhan anak yaitu membuat sesuatu seperti gelang maupun gantungan kunci sehingga anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan meronce tersebut dapat dikatakan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus baik ketika anak mengambil benda, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain maupun mengeluarkan atau memasukan benda. Hal tersebut sudah dilakukan anak dalam penelitian siklus II ini dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari siklus I karena ada yang sedikit perbedaan yang menjadikan perubahan tersebut terus meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelompok bermain Masjid Syuhada ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun tetap tidak menuntut kemungkinan bahwa penelitian ini mengalami keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bahan yang digunakan seperti batang daun pepaya kurang efektif, karena bahan tersebut mudah dipatahkan oleh anak.
2. Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada saat materi pengayaan sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan meliputi meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil. Selain itu kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan yang menggunakan jari-jemari seperti mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah yaitu kegiatan mengambil biji-bijian. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian dimana rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan menunjukan dari 27% menjadi 36% pada siklus pertama dan terjadi peningkatan menjadi 82% dari jumlah 11 anak pada siklus kedua.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa tindakan yang dilakukan melalui kegiatan meronce mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok bermain Masjid Syuhada pada tahun ajaran 2012/2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kegiatan meronce hendaknya sering diberikan pada anak ditempat tersebut untuk mengembangkan kemampuan motorik halus karena dapat dijadikan bekal anak sebelum memasuki jenjang selanjutnya sehingga anak mampu melakukan kegiatan sendiri ketika motorik halus anak sering terlatih.

2. Bagi Orang Tua

Perlunya pemahaman terhadap setiap perkembangan anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan untuk setiap kegiatan motorik halus yang dilakukan oleh anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Susanti Kurniawaty. (2011). *Tahap Meronce*. Jakarta: Dit PADU, Direktorat Jenderal PLSP, Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Al-Falah *The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc*
- Darmastuti Tanti. (2013). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/644>. Pada tanggal 25 Mei 2013, Jam 11.34 WIB
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Lolita Indraswari. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1633>. Pada tanggal 18 Oktober 2013, Jam 11.00 WIB.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramli M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyosari Panaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rev.ed*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Manajemen Penelitian. Rev.ed*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri MS. (2005). *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Lampiran 1

Surat-surat dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3638 /UN34.11/PL/2013

4 Juni 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala TK Masjid Syuhada Yogyakarta
Jln. Nyoman Oka no.13 Kota Baru Gondokusuman
Yogyakarta

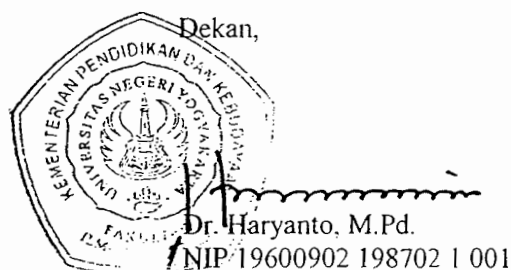
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ika Setia Endayanti
NIM : 11111247008
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Rt/Rw 005/037 Pucanganom , Sumberagung , Moyudan , Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Masjid Syuhada Yogyakarta Jln. Nyoman Oka no.13 Kota baru Gondokusuman Yogyakarta
Subyek : Anak kelompok Bermain TK Masjid Syuhada
Obyek : Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce untuk Kelompok Bermain di TK Masjid Syuhada

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP.19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSP FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



TAMAN KANAK - KANAK MASJID SYUHADA KOTABARU YOGYAKARTA

Alamat : Jl. I.Dewa Nyoman Oka No. 13 Telp./Fax. (0274) 581737 Yogyakarta 55224

SURAT KETERANGAN

Nomor : 60/SK/TKMS/IX/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Masjid Syuhada Kecamatan
Gondokusuman, Yogyakarta.

Nama : Umi Kulsum. S.Ag., S.Pd.AUD

NIK : 19640410 19860201 1 015

Unit Kerja : TK Masjid Syuhada

Jabatan : Kepala TK Masjid Syuhada

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Ika Setia Endayanti

NIM : 11111247008

Program Studi : S1 PG-PAUD

Jurusan : PPSD

Telah melaksanakan penelitian di Kelompok Bermain Masjid Syuhada pada bulan Juni
sampai dengan Agustus dengan judul penelitian : "MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK
BERMAIN MASJID SYUHADA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2013

Kepala TK Masjid Syuhada



Umi Kulsum, S.Ag., S.Pd.AUD.

TERAKREDITASI "A"

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

BADAN AKREDITASI SEKOLAH NASIONAL Sertifikat Akreditasi Dk. 002255 Tertanggal 28 Oktober 2011

Lampiran 2

RKH

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Senin, 3 Juni 2013
 Senfra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Gempa Bumi)
 Usia : 3-4 tahun

INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATA PERKEM
Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, binatang, dan tanaman	1. Perilaku kasih sayang (NAM.10)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas lipat 2. Manik-manik 3. Benang 4. Penjepit baju 5. buku	OBSERVASI	
Bertepuk tangan mengikuti irama seni	2. Tepuk mengikuti irama lagu (MK.18)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melipat kertas ❖ Meronce menggunakan manik-manik besar ❖ Memberi penjepit baju sesuai bilangan ❖ Membaca buku 		CEKLIS	
Melipat kertas mengikuti garis	3. Melipat (MH.22)			UNJUK KERJA	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	4. Meronce manik-manik (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar - Tepuk mengikuti irama lagu - Berjalan mengikuti garis lurus 		PERCAKAPAN	
Menyebutkan nama makanan (tradisional)	5. Nama-nama makanan (K.2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain - Berdoa - Menyanyikan lagu “Siapakah Tuhanmu” dan “Mars KB Syuhada” - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Mengenalkan nama makanan tradisional “Nogosari” - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang Gempa Bumi - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata - Mendiskusikan aturan main, dan cara 		PENUGASAN	
Menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep	6. Bilangan 1-10 (K.11)			HASIL KARYA	
Minta dibacakan buku	7. Senang dengan buku (B.10)				
Tidak menangis jika	8. Ekspresi tidak menangis				

menyesal ketika melakukan kesalahan	(SL.12)			
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	10. Menirukan/menyebutkan nama-nama Tuhan sesuai kemampuan (PKB 1.5)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan selama main - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun 		
Kerja Keras	11. Anak mampu berjalan mengikuti garis lurus (PKB 8.4)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 		


Yogyakarta, 3 Juni 2013

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada




Umi Kulsum, S.Ag.

Pendidik,



Ika Setia Endayanti, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Gempa Bumi)
 Usia : 3-4 tahun

INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATAN PERKEMBANGAN
Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, binatang, dan tanaman	1. Perilaku kasih sayang (NAM.10)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas lipat	OBSERVASI	
Bertepuk tangan mengikuti irama seni	2. Tepuk mengikuti irama lagu (MK.18)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melipat kertas bentuk persegi ❖ Meronce menggunakan manik-manik sedang ❖ Menempel bentuk geometri sesuai bilangan ❖ Membaca buku 	2. Manik-manik sedang	CEKLIS	
Melipat kertas mengikuti garis	3. Melipat (MH.22)		3. Kertas bilangan	UNJUK KERJA	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	4. Meronce manik-manik (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar - Tepuk mengikuti irama lagu - Berjalan mengikuti garis lurus 	4. lem	PERCAKAPAN	
Menyebutkan nama makanan (tradisional)	5. Nama-nama makanan (K.2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain - Berdoa - Menyanyikan lagu "Siapakah Tuhanmu" dan "Mars KB Syuhada" - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Mengenalkan nama makanan tradisional "Nogosari" - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang Gempa Bumi - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata - Mendiskusikan aturan main, dan cara 	5. buku	PENUGASAN	
Menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep	6. Bilangan 1-10 (K.11)			HASIL KARYA	
Minta dibacakan buku	7. Senang dengan buku (B.10)				
Tidak menangis jika	8. Ekspresi tidak menangis				

<p>menyebutkan kesalahan menyesal ketika melakukan kesalahan</p> <p>Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>Kerja Keras</p>	<p>Responsi tanggung jawab (SE.12)</p> <p>10. Menirukan/menyebutkan nama-nama Tuhan sesuai kemampuan (PKB 1.5)</p> <p>11. Anak mampu berjalan mengikuti garis lurus (PKB 8.4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan selama main - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun • Pijakan setelah main - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 			
---	---	---	--	--	--

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Pendidik,

Ika Setia Endayanti, A.Ma.



Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada

Umi Kulsum, S.Ag.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Selasa, 5 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Gempa Bumi)
 Usia : 3-4 tahun

INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATA PERKEM
Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, binatang, dan tanaman	1. Perilaku kasih sayang (NAM.10)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas lipat	OBSERVASI	
Bertepuk tangan mengikuti irama seni	2. Tepuk mengikuti irama lagu (MK.18)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melipat kertas kemudian digambari ❖ Meronce menggunakan manik-manik kecil ❖ Menghitung biji-bijian ❖ Membaca buku 	2. Manik-manik kecil	CEKLIS	
Melipat kertas mengikuti garis	3. Melipat (MH.22)		3. Biji-bijian	UNJUK KERJA	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	4. Meronce manik-manik (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar - Tepuk mengikuti irama lagu - Berjalan mengikuti garis lurus 	4. Kertas	PERCAKAPAN	
Menyebutkan nama makanan (tradisional)	5. Nama-nama makanan (K.2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain - Berdoa - Menyanyikan lagu “Siapakah Tuhanmu” dan “Mars KB Syuhada” - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir 	5. lem	PENUGASAN	
Menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep	6. Bilangan 1-10 (K.11)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan nama makanan tradisional “Nogosari” - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang Gempa Bumi - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata - Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan 	6. buku	HASIL KARYA	
Minta dibacakan buku	7. Senang dengan buku (B.10)				
Tidak menangis jika	8. Ekspresi tidak menangis				


menyesal ketika melakukan kesalahan	10. Menirukan/menyebutkan nama-nama Tuhan sesuai kemampuan (PKB 1.5)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun 		
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	11. Anak mampu berjalan mengikuti garis lurus (PKB 8.4)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 		
Kerja Keras				

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada



Umi Kulsum, S.Ag.

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Pendidik,



Ika Setia Endayanti, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Selasa, 6 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Gempa Bumi)
 Usia : 3-4 tahun

INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATAN PERKEMBANGAN
Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, binatang, dan tanaman	1. Perilaku kasih sayang (NAM.10)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas lipat	OBSERVASI	
Bertepuk tangan mengikuti irama seni	2. Tepuk mengikuti irama lagu (MK.18)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melipat kertas bentuk kipas ❖ Meronce menggunakan manik-manik kecil ❖ Memindahkan biji-bijian ke dalam wadah sambil dihitung ❖ Membaca buku 	2. Manik-manik sedang	CEKLIS	
Melipat kertas mengikuti garis	3. Melipat (MH.22)		3. Kertas bilangan	UNJUK KERJA	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	4. Meronce manik-manik (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar - Tepuk mengikuti irama lagu - Berjalan mengikuti garis lurus 	4. Biji-bijian	PERCAKAPAN	
Menyebutkan nama makanan (tradisional)	5. Nama-nama makanan (K.2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain - Berdoa - Menyanyikan lagu "Siapakah Tuhanmu" dan "Mars KB Syuhada" - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Mengenalkan nama makanan tradisional "Nogosari" - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang Gempa Bumi - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata - Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan - Transisi menuju main dan mengatur teman 	5. Gelas plastik	PENUGASAN	
Menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep	6. Bilangan 1-10 (K.11)		6. buku	HASIL KARYA	
Minta dibacakan	7. Senang dengan buku (B.10)				
	8. Ekspresi tidak menangis (SE.4)				

<p>Tidak menangis jika berpisah dengan orang tua</p> <p>Menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan</p> <p>Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>Kerja Keras</p>	<p>(SB.12)</p> <p>10. Menirukan/menyebutkan nama-nama Tuhan sesuai kemampuan (PKB 1.5)</p> <p>11. Anak mampu berjalan mengikuti garis lurus (PKB 8.4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun • Pijakan setelah main - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 			
---	---	--	--	--	--

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada



[Signature]
Umi Kulsum, S.Ag.

Yogyakarta, 6 Juni 2013

Pendidik,

[Signature]
Ika Setia Endayanti, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Senin, 10 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Banjir)
 Usia : 3-4 tahun

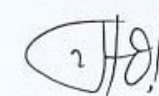
INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANG	
				TEKNIK PENILAIAN	CA' PER
Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terimakasih)	1. Kata-kata santun (NAM.8)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas 2. Gunting 3. Buku 4. Lem 5. Benang 6. Manik-manik besar	OBSERVASI	
Bertepuk mengiktui irama (note :seni)	2. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu (MK.19)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunting bentuk segitiga ❖ Meronce manik-manik ukuran besar ❖ Membaca buku ❖ Menempel bentuk segitiga pada bagian rumah yang hilang 		CEKLIS	
Membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan	3. Meraba (kasar-halus, panas-dingin, tumpul-runcing) (MH.20)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar - Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu 		UNJUK KERJA	
Menggunting kertas sesuai tahap perkembangan menggunting	4. Menggunting kertas (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain - Berdoa - Menyanyikan lagu "Mars KB Syuhada" - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir 		PERCAKAPAN	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	5. Meronce manik-manik (MH.28)	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang banjir - Mengenalkan pada anak kasar- halus, panas-dingin, tumpul runcing 		PENUGASAN	
Menemukan/mengenal bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang, mobil, dsb.	6. Menemukan/mengenal bagian yang hilang pada gambar (K.1)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan konsep banyak sedikit - Bercerita dengan tema "minta maaf" - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata 		HASIL KARYA	
Mengenal konsep banyak-sedikit	7. Konsep banyak-sedikit (K.12)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan - Transisi menuju main dan mengatur teman 			

Menggunakan 4-5 kata untuk menyatakan keinginan	9. Kalimat sederhana (B.6)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun 		
Memperlakukan buku dengan benar	10. Memperlakukan buku dengan benar (B.11)			
Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur	11. Etiket dan jadwal makan (SE.3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 		
Minta maaf jika melakukan kesalahan	12. Meminta maaf (SE.13)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis 		
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	13. Mengucapkan salam (PKB1.10)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya 		
Toleransi dan cinta damai	14. Mau berbagi, menolong dan membantu teman (PKB2.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 		

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada

Umi Kulsum, S.Ag.

Pendidik,

Ika Setia Endayanti, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Senin, 11 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Banjir)
 Usia : 3-4 tahun

INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CAT. PERH
Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terimakasih)	1. Kata-kata santun (NAM.8)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas 2. Gunting 3. Buku 4. Lem 5. Manik-manik ukuran sedang	OBSERVASI	
Bertepuk mengikutir irama (note :seni)	2. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu (MK.19)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunting bentuk Lingkaran ❖ Meronce manik-manik ukuran sedang ❖ Membaca buku ❖ Menempel bentuk lingkaran pada gambar orang 		CEKLIS	
Membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan	3. Meraba (kasar-halus, panas-dingin, tumpul-runcing) (MH.20)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar - Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu		UNJUK KERJA	
Menggunting kertas sesuai tahap perkembangan menggunting	4. Menggunting kertas (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain - Berdoa - Menyanyikan lagu “Mars KB Syuhada” - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang banjir - Mengenalkan pada anak kasar- halus, panas-dingin, tumpul runcing		PERCAKAPAN	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	5. Meronce manik-manik (MH.28)	- Mengenalkan konsep banyak sedikit - Bercerita dengan tema “minta maaf” - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata - Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan - Transisi menuju main dan mengatur teman		PENUGASAN	
Menemukan/mengenal bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang, mobil, dsb.	6. Menemukan/mengenal bagian yang hilang pada gambar (K.1)			HASIL KARYA	
Mengenal konsep banyak-sedikit	7. Konsep banyak-sedikit (K.12)				

Menggunakan 4-5 kata untuk menyatakan keinginan	9. Kalimat sederhana (B.6)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun 			
Memperlakukan buku dengan benar	10. Memperlakukan buku dengan benar (B.11)				
Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur	11. Etiket dan jadwal makan (SE.3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 			
Minta maaf jika melakukan kesalahan	12. Meminta maaf (SE.13)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis 			
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	13. Mengucapkan salam (PKB1.10)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main 			
Toleransi dan cinta damai	14. Mau berbagi, menolong dan membantu teman (PKB2.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangannya dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 			

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada



Umi Kulsum, S.Ag



Pendidik,



Ika Setia Endayanti, A.Ma.


RENCANA KEGIATAN HARIAN


Hari, tanggal : Senin, 12 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Banjir)
 Usia : 3-4 tahun


INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANG	
				TEKNIK PENILAIAN	CAT PER
Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terimakasih)	1. Kata-kata santun (NAM.8)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas 2. Gunting 3. Buku 4. Lem 5. Manik-manik kecil 6. Benang gelang	OBSERVASI	
Bertepuk mengikutir irama (note :seni)	2. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu (MK.19)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunting bentuk persegi ❖ Meronce manik-manik ukuran kecil ❖ Membaca buku ❖ Menempel bentuk persegi kemudian diberi gambar 		CEKLIS	
Membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan	3. Meraba (kasar-halus, panas-dingin, tumpul-runcing) (MH.20)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar 		UNJUK KERJA	
Menggunting kertas sesuai tahap perkembangan menggunting	4. Menggunting kertas (MH.29)	<ul style="list-style-type: none"> - Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu 		PERCAKAPAN	
Meronce manik-manik sesuai tahap perkembangan meronce	5. Meronce manik-manik (MH.28)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum bermain 		PENUGASAN	
Menemukan/mengenali bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang, mobil, dsb.	6. Menemukan/mengenali bagian yang hilang pada gambar (K.1)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Menyanyikan lagu "Mars KB Syuhada" - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang banjir - Mengenalkan pada anak kasar- halus, panas-dingin, tumpul runcing - Mengenalkan konsep banyak sedikit - Bercerita dengan tema "minta maaf" - Menjelaskan dan menghitung setting mainan yang sudah ditata - Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan - Transisi menuju main dan mengatur teman 		HASIL KARYA	
Mengenal konsep banyak-sedikit	7. Konsep banyak-sedikit (K.12)				

Menggunakan 4-5 kata untuk menyatakan keinginan	9. Kalimat sederhana (B.6)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun 			
Memperlakukan buku dengan benar	10. Memperlakukan buku dengan benar (B.11)				
Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur	11. Etiket dan jadwal makan (SE.3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 			
Minta maaf jika melakukan kesalahan	12. Meminta maaf (SE.13)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis 			
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	13. Mengucapkan salam (PKB1.10)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main 			
Toleransi dan cinta damai	14. Mau berbagi, menolong dan membantu teman (PKB2.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangannya dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 			

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada

Umi Kulsum, S.Ag.



Pendidik,

Ika Setia Endayanti, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Banjir)
 Usia : 3-4 tahun


INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATAN PERKEMBANGAN
Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terimakasih)	1. Kata-kata santun (NAM.8)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas 2. Gunting 3. Buku 4. Lem 5. Biji-bijian 6. Wadah 7. Pinset makanan	OBSERVASI	
Bertepuk mengikuti irama (note :seni)	2. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu (MK.19)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunting bentuk Lingkaran ❖ Membaca buku ❖ Meraba biji-bijian ❖ Menempel bentuk lingkaran pada gambar orang ❖ Mengambil benda dengan dua jari diletakkan dalam wadah kemudian dipindahkan kedalam wadah yang lain dengan menggunakan pinset makanan 		CEKLIS	
Membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan	3. Meraba (kasar-halus, panas-dingin, tumpul-runcing) (MH.20)			UNJUK KERJA	
Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	4. Memegang benda kecil (MH.26)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar 		PERCAKAPAN	
Menemukan/mengenal bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang, mobil, dsb.	5. Menemukan/mengenal bagian yang hilang pada gambar (K.1)	<ul style="list-style-type: none"> - Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu • Pijakan sebelum bermain 		PENUGASAN	
Mengenal konsep banyak-sedikit	6. Konsep banyak-sedikit (K.12)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Menyanyikan lagu "Mars KB Syuhada" - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang banjir - Mengenalkan pada anak kasar- halus, panas-dingin, tumpul runcing 		HASIL KARYA	
Menirukan cara orang	7. Menirukan membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan konsep banyak sedikit 			

untuk menyatakan keinginan		<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan - Transisi menuju main dan mengatur teman main 			
Memperlakukan buku dengan benar	9. Memperlakukan buku dengan benar (B.11)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan selama main 			
Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur	10. Etiket dan jadwal makan (SE.3)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati setiap main anak - Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka - Memperluas gagasan main anak - Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun 			
Minta maaf jika melakukan kesalahan	11. Meminta maaf (SE.13)				
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	12. Mengucapkan salam (PKB1.10)				
Toleransi dan cinta damai	13. Mau berbagi, menolong dan membantu teman (PKB2.2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis - Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main - Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya - Memberitahukan kegiatan besok pada anak - Mengajak anak untuk melakukan peregangkan dengan menyanyi atau gerakan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa 			

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada

Umi Kulsum, S.Ag.

Pendidik,

Ika Setia Endayanti, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2013
 Sentra : Persiapan
 Tema/sub tema : Gejala Alam (Banjir)
 Usia : 3-4 tahun

INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATAN PERKEMBANGAN
Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terimakasih)	1. Kata-kata santun (NAM.8)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Penataan lingkungan main 	1. Kertas 2. Gunting 3. Buku 4. Lem 5. Biji-bijian 6. Wadah 7. Pinset makanan	OBSERVASI	
Bertepuk mengikut irama (note :seni)	2. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu (MK.19)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunting bentuk Lingkaran ❖ Membaca buku ❖ Meraba biji-bijian ❖ Menempel bentuk lingkaran pada gambar orang ❖ Mengambil benda dengan dua jari diletakkan dalam wadah kemudian dipindahkan kedalam wadah yang lain dengan menggunakan pinset makanan 		CEKLIS	
Membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan	3. Meraba (kasar-halus, panas-dingin, tumpul-runcing) (MH.20)			UNJUK KERJA	
Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	4. Memegang benda kecil (MH.26)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman motorik kasar 		PERCAKAPAN	
Menemukan/mengenal bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang, mobil, dsb.	5. Menemukan/mengenal bagian yang hilang pada gambar (K.1)	<ul style="list-style-type: none"> - Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu • Pijakan sebelum bermain 		PENUGASAN	
Mengenal konsep banyak-sedikit	6. Konsep banyak-sedikit (K.12)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Menyanyikan lagu "Mars KB Syuhada" - Menyapa anak, menanyakan yang tidak hadir - Diskusi tentang gejala alam - Diskusi tentang banjir - Mengenalkan pada anak kasar- halus, panas-dingin, tumpul runcing 		HASIL KARYA	
Menirukan cara orang	7. Menirukan membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan konsep banyak sedikit 			

untuk menyatakan keinginan		- Mendiskusikan aturan main, dan cara memainkan			
Memperlakukan buku dengan benar	9. Memperlakukan buku dengan benar (B.11)	- Transisi menuju main dan mengatur teman main			
Mengenal etiket makan dan jadwal makan teratur	10. Etiket dan jadwal makan (SE.3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan selama main 			
Minta maaf jika melakukan kesalahan	11. Meminta maaf (SE.13)	- Mengamati setiap main anak			
Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	12. Mengucapkan salam (PKB1.10)	- Memberi pijakan pada setiap anak dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka			
Toleransi dan cinta damai	13. Mau berbagi, menolong dan membantu teman (PKB2.2)	- Memperluas gagasan main anak			
		- Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan dengan merujuk pada materi dalam perencanaan kegiatan main yang sudah disusun			
		<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 			
		- Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres			
		- Mengajak anak untuk beres-beres dengan klarifikasi alat sesuai jenis			
		- Membuat lingkaran kecil, menanyakan perasaan anak selama main			
		- Memberi waktu kepada anak untuk cerita pengalaman mainnya			
		- Memberitahukan kegiatan besok pada anak			
		- Mengajak anak untuk melakukan peregang dengan menyanyi atau gerakan sederhana			
		- Menutup kegiatan dengan doa			

Yogyakarta, 13 Juni 2013



Kepala
Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada

Umi Kulsum, S.Ag.

Pendidik,

Ika Setia Endayanti, A.Ma.

Lampiran 3

Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian

LEMBAR OBSERVASI PRA TINDAKAN

Semester : 2
Tema/Sub Tema : Gejala Alam/ Gunung Meletus
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2013

Petunjuk: Tandaipada kolom dengantandachek(√) sesuaidenganhasil pengamatan.

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus Anak		
		3	2	1
1.	Ikh			√
2.	Fdl			√
3.	Zki			√
4.	Zda	√		
5.	Rhm			√
6.	Fra	√		
7.	Fls	√		
8.	Air		√	
9.	Mdh			√
10.	Sstr			√
11.	Nbla			√

Keterangan :

3 : Bisa ; 2 : Belum Bisa; 1 : Tidak Bisa

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Peneliti

Guru Sentra

(Ika Setia Endayanti)

(Ramilah)

LEMBAR OBSERVASI

Semester : 2
 Tema/Sub Tema : Gejala Alam/ Gempa Bumi
 Hari/Tanggal :

Format Lembar Observasi dan Hasil Observasi Siklus I

Petunjuk: Tandaipada kolom dengantanda cek (✓) sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce									Total Skor
		Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar			Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang			Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil			
		3 Juni 2013			4 Juni 2013			5 Juni 2013			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
12.	Ikh			✓			✓			✓	
13.	Fdl			✓			✓			✓	
14.	Zki		✓				✓			✓	
15.	Zda	✓			✓			✓			
16.	Rhm		✓				✓			✓	
17.	Fra	✓			✓			✓			
18.	Fls	✓			✓			✓			
19.	Air		✓			✓			✓		
20.	Mdh		✓				✓			✓	
21.	Sstr		✓				✓			✓	
22.	Nbla			✓			✓			✓	

Keterangan :

3 : Bisa ; 2 : Belum Bisa; 1 : Tidak Bisa

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Peneliti

Kolabolator

(Ika Setia Endayanti)

(Ermi Sumardiyatun)

LEMBAR OBSERVASI

Semester : 2
 Tema/Sub Tema : Gejala Alam/Gempa Bumi
 Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juni 2013

Format Lembar Observasi dan Hasil Observasi

Petunjuk: Tandaipada kolom dengantandachek(✓) sesuaidenganhasil pengamatan.

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus									Skor
		Mengambil benda dengan jari			Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain			Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ikh			✓			✓			✓	1
2.	Fdl			✓			✓			✓	1
3.	Zki		✓			✓			✓		2
4.	Zda	✓			✓			✓			3
5.	Rhm		✓			✓			✓		2
6.	Fra	✓			✓			✓			3
7.	Fls	✓			✓			✓			3
8.	Air	✓			✓			✓			3
9.	Mdh		✓			✓			✓		2
10.	Sstr		✓			✓			✓		2
11.	Nbla		✓			✓			✓		2

Keterangan :

3 : Bisa ; 2 : Belum Bisa; 1 : Tidak Bisa

Yogyakarta, 6 Juni 2013

Peneliti

Kolabolator

(Ika Setia Endayanti)

(Ermi Sumardiyatun)

LEMBAR OBSERVASI

Semester : 2
 Tema/Sub Tema : Gejala Alam/ Banjir
 Hari/Tanggal :

Format Lembar Observasi dan Hasil Observasi Siklus II

Petunjuk: Tandaipadakolomdengantandachek(√) sesuaidenganhasilpengamatan.

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce									Total Skor
		Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar			Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang			Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil			
		10 Juni 2013			11 Juni 2013			12 Juni 2013			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ikh	✓			✓				✓		
2.	Fdl	✓				✓			✓		
3.	Zki	✓				✓		✓			
4.	Zda	✓			✓			✓			
5.	Rhm	✓				✓		✓			
6.	Fra	✓			✓			✓			
7.	Fls	✓			✓			✓			
8.	Air	✓			✓			✓			
9.	Mdh	✓			✓				✓		
10.	Sstr	✓			✓				✓		
11.	Nbla	✓				✓			✓		

Keterangan :

3 : Bisa ; 2 : Belum Bisa; 1 : Tidak Bisa

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Peneliti

Kolabolator

(Ika Setia Endayanti)

(Ermi Sumardiyatun)

LEMBAR OBSERVASI

Semester : 2
 Tema/Sub Tema : Gejala Alam/Banjir
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2013

Format Lembar Observasi dan Hasil Observasi

Petunjuk: Tanda pada kolom dengan tanda cek (✓) sesuai dengan hasil pengamatan.

Kemampuan Motorik Halus											
No	Nama Anak	Mengambil benda dengan jari			Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain			Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ikh		✓			✓			✓		2
2.	Fdl		✓			✓			✓		2
3.	Zki	✓			✓			✓			3
4.	Zda	✓			✓			✓			3
5.	Rhm	✓			✓			✓			3
6.	Fra	✓			✓			✓			3
7.	Fls	✓			✓			✓			3
8.	Air	✓			✓			✓			3
9.	Mdh		✓			✓			✓		2
10.	Sstr		✓			✓			✓		2
11.	Nbla		✓			✓			✓		2

Keterangan :

3 : Bisa ; 2 : Belum Bisa; 1 : Tidak Bisa

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Peneliti

Kolabolator

(Ika Setia Endayanti)

(Ermi Sumardiyatun)

Format Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak tentang Meronce

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	Jika anak telah dapat meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	3	Anak sudah dapat meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar sebagaimana dicontohkan guru
2.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	Jika anak telah dapat meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	3	Anak sudah dapat meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang sebagaimana dicontohkan guru
3.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	Jika anak telah dapat meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	3	Anak sudah dapat meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil sebagaimana dicontohkan guru

Format Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Mengambil benda dengan jari	Jika anak telah dapat mengambil benda dengan jari	3	Anak sudah dapat mengambil benda dengan jari sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa mengambil benda dengan jari	2	Anak belum bisa mengambil benda sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa mengambil benda dengan jari	1	Jika anak sama sekali tidak bisa mengambil sebagaimana dicontohkan guru
2.	Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	Jika anak telah dapat Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	3	Anak sudah dapat memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	2	Anak belum bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	1	Jika anak sama sekali tidak memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain sebagaimana dicontohkan guru
3.	Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	Jika anak telah dapat memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	3	Anak sudah dapat memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	2	Anak belum bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	1	Jika anak sama sekali tidak Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah

Lampiran 4

Rekapitulasi Penskoran

Lampiran 4. Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kode Anak	Kemampuan Awal				Siklus I Pertemuan ke-							Siklus I Pertemuan ke-						
		I	Σ	persentase	Kriteria	I	II	III	IV	Σ	persentase	Kriteria	I	II	III	IV	Σ	persentase	Kriteria
1.	Ikh	1	1	33,33%	Sangat kurang	1	1	1	1	4	33,33%	Sangat kurang	3	3	2	2	10	83,33%	Baik
2.	Fdl	1	1	33,33%	Sangat kurang	1	1	1	1	4	33,33%	Sangat kurang	3	2	2	2	9	75%	Cukup
3.	Zki	1	1	33,33%	Sangat kurang	2	1	1	2	6	50%	Kurang	3	2	2	3	10	83,33%	Baik
4.	Zda	3	3	100%	Baik	3	3	3	3	12	100%	Baik	3	3	3	3	12	100	Baik
5.	Rhm	1	1	33,33%	Sangat kurang	2	1	1	2	6	50%	Kurang	3	2	2	3	10	83,33%	Baik
6.	Fra	3	3	100%	Baik	3	3	3	3	12	100%	Baik	3	3	3	3	12	100%	Baik
7.	Fls	3	3	100%	Baik	3	3	3	3	12	100%	Baik	3	3	3	3	12	100%	Baik
8.	Air	2	2	66,67%	Cukup	2	2	2	3	9	75%	Baik	3	3	2	3	11	91,67%	Baik
9.	Mdh	1	1	33,33%	Sangat kurang	2	1	1	2	6	50%	Kurang	3	3	2	2	10	83,33%	Baik
10.	Str	1	1	33,33%	Sangat kurang	2	1	1	2	6	50%	Kurang	3	3	2	2	10	83,33%	Baik
11.	nbla	1	1	33,33%	Sangat kurang	1	1	1	2	5	41,67%	kurang	3	2	2	2	9	75%	cukup

Tabel 3. Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak

Kriteria	Kemampuan Awal	Persentase (%)	Siklus I	Persentase (%)	Siklus II	Persentase (%)
Baik	3	27%	4	36%	9	82%
Cukup	1	9%	-	-	2	18%
Kurang	-	-	5	45%	-	-
Sangat kurang	7	64%	2	19%	-	-

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Kriteria	Rentan Nilai
1.	Baik	76-100%
2.	Cukup	56-75%
3.	Kurang	43-55%
4.	Sangat kurang	Kurang dari 40%

Lampiran 5

Foto Kegiatan Anak

Lampiran 5. Dokumentasi Foto

FOTO PRA SIKLUS

(KEGIATAN MERONCE PADA KEMAMPUAN AWAL)



Anak-anak tegang saat meronce



Anak melihat hasil roncean



Eskrpese mengeluh tidak bisa



dibimbing bu guru dalam meronce



Konsentrasi saat meronce



Pelan-pelan tapi pasti bisa

FOTO PERTEMUAN 1 SIKLUS I



Foto 1.



Foto 2.

Bu guru menjelaskan tahapan meronce



Foto 3.



Foto 4.

Pendampingan saat anak melakukan kegiatan meronce



Foto 5.



Foto 6.

Memberi motivasi pada anak dalam meronce



Foto 6



Foto 7

Hasil meronce anak dengan ekspresi yang masih tegang

FOTO PERTEMUAN 2 SIKLUS I



Foto 8.
Menjelaskan pada anak tahapan meronce



Foto 9.



Foto 10.
Meronce dengan kombinasi
batang daun pepaya dalam meronceb



Foto 11.
Membantu anak mengarahkan



Foto 12.
Membantu anak
mengarahkan dalam meronce



Foto 13.
Hasil meronce anak

FOTO PERTEMUAN 3 & 4 SIKLUS I



Foto 14.
Menjelaskan Tahapan Meronce



Foto 15.



Foto 16
Masih melihat teman ketika meronce



Foto 17.
Mengarahkan dan membantu anak



Foto 18.
Ekspresi sedikit senyum dengan hasil meronce



Foto 19.



Foto 20.



Foto 21.

Mengambil biji-bijian dengan jari - jemari



Foto 22.



Foto 23.

Suasana rebutuan mengambil biji-bijian



Foto 24.



Foto 25.

Masih dimasukkan semua jari-jemarinya, belum sesuai perintah

FOTO PERTEMUAN 1 SIKLUS 2

MERONCE MENGGUNAKAN MANIK-MANIK BERUKURAN BESAR



Foto 26.
Sudah mulai antusias dan tertarik untuk meronce



Foto 27.



Foto 27
Suasana meronce bersama tema



Foto 28.
Sabar dan konsentrasi meronce



Foto 29.



Foto 30.

Senyum dengan hasil roncean sendiri

FOTO PERTEMUAN 2 SIKLUS 2

ERONCE MENGGUNAKAN MANIK-MANIK BERUKURAN SEDANG



Foto 31.
Sudah mulai fokus



Foto 32.
ekspresi tegang saat meronce



Foto 33.
Inilah hasil meronceku sendiri



Foto 34.



Foto 35.
Mau meronce tapi sedikit



Foto 36.
Aku pasti bisa

FOTO PERTEMUAN 3 SIKLUS 2

MERONCE MENGGUNAKAN MANIK-MANIK BERUKURAN KECIL



Foto 37.
Meronce gelang



Foto 38.
Hasil roncean gelangku



Foto 39.
Konsentrasi sekali



Foto 40.
Aku bisa menyelesaikan sendiri



Foto 41.

FOTO PERTEMUAN 4 SIKLUS 2

Mengukur Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus Anak



Foto 42.



Foto 43.

Satu persatu mengambil biji-bijian



Foto 44.



Foto 45.

Mengambil biji-bijian dengan ibu jari dan jari telunjuk



Foto 46.



Foto 47.

Memindahkan biji-bijian dari wadah yang satu ke wadah yang lain